



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Jalan Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat 10710

Website: Pendis.kemenag.go.id

Nomor : B-572/Dt.I.I/PP.00/11/2025 19 November 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pengantar Panduan Implementasi Kurikulum Pada Madrasah

Yth. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
Up. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam
di – seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum wb.wb.,

Bersama ini kami sampaikan beberapa Panduan Implementasi Kurikulum pada Madrasah yang sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 untuk diketahui, dipedomani dan disosialisasikan kepada Kemenag Kabupaten/Kota dan Madrasah di wilayah Saudara.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Direktur Jenderal
Direktur KSKK Madrasah



Nyayu Khodijah

Tembusan:
Direktur Jenderal Pendidikan Islam.



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia
2025

PANDUAN KURIKULUM MADRASAH

Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah
Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah
Aliyah Kejuruan



UNDANG-UNDANG RI NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

Pasal 8

Hak ekonomi merupakan hak eksklusif Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mendapatkan manfaat ekonomi atas Ciptaan.

Pasal 9

1. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: (a) penerbitan Ciptaan; (b) Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya; (c) penerjemahan Ciptaan; (d) pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian Ciptaan; (e) Pendistribusian Ciptaan atau salinannya; (f) pertunjukan Ciptaan; (g) Pengumuman Ciptaan; (h) Komunikasi Ciptaan; dan (i) penyewaan Ciptaan.
2. Setiap Orang yang melaksanakan hak ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mendapatkan izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta.
3. Setiap Orang yang tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta dilarang melakukan Penggandaan dan/atau Penggunaan Secara Komersial Ciptaan.

SANKSI PELANGGARAN

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Panduan Kurikulum Madrasah

Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah,
Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan

Pengarah:

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag.
(Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI)

Penasehat:

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si.
(Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI)

Penanggung Jawab:

Dr. Abdul Basit, S.Ag, M.M.
(Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi, Direktorat KSKK Madrasah)

Kontributor Naskah:

Elfa Tsureyya, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd. - Kemenag Kota Yogyakarta
Dr. Jasmaniar, SE, M.Ec.Dev - MAN IC Gorontalo
Zuliatin Nafisah, S.Pd., M.Pd. - MTsN 5 Jombang
Syahabudin, S.Pd.Gr. - MAN Bulungan

Penelaah:

Dr. Zulkifli, M.Si (Kasubtim Subdit Kurikulum dan Evaluasi)
Arif Ridho, S.Sos. (Kasubtim Subdit Kurikulum dan Evaluasi)
Mujahid, M.M.Pd (Analisis Kebijakan Direktorat KSKK Madrasah)
Didin Hadiat, M.Pd. (Pengawas Madrasah Tangerang)
Shofar Sholahudin Bisri, M.Pd. (Pengawas Madrasah Tegal)
Anita Isdarmini, S.Pd, M.Hum. (Kanwil Kemenag Yogyakarta)
Dr. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si (MAN 2 Pamekasan)
Dr. Ahmad Zamroni, SS. M.Pd. (MAN 2 Probolinggo)
Dr. Moh. Rifqi Rahman (Institut Al-Azhar Menganti Gresik)
Septy Andari Putri, S.Pd, M.Pd. (MTsN 1 Kulonprogo)
Nurelah, M.Pd (MTsN 1 Kota Kediri)
Fithrotus Subhaniyah, S.Pd. M.Pd. (MAN Sidoarjo)
Yushi M. Mahmudah., S. Hum. M.Pd.I. (MTsN 2 Probolinggo)
Barizah Fajriyah Arief, M.Pd.I (MTsN 2 Pacitan)
Lina Marlina (RA Bunayya Yogyakarta)
Nuryanti, SE. M.Pd. (RA Istiqlal Jakarta)

Layouter:

Syahabudin, S.Pd. Gr - MAN Bulungan

Panduan ini dikembangkan dari:

Panduan Pengembangan Kurikulum Madrasah, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Cetakan ke-1, 2025

Disusun dengan Cambria 10-14 pt

SAMBUTAN

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah Swt., karena atas limpahan rahmat, karunia, dan inayah-Nya, kita dapat menyambut kehadiran Panduan Kurikulum Madrasah. Dokumen ini hadir sebagai mercusuar yang akan memandu langkah kita bersama dalam menyongsong era baru pendidikan madrasah yang lebih relevan, adaptif, dan berdaya saing. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw., teladan utama bagi seluruh pendidik di muka bumi.

Kita hidup di sebuah zaman yang ditandai dengan perubahan begitu cepat dan tak terduga. Arus globalisasi dan disrupsi teknologi telah mengubah lanskap dunia secara fundamental. Dalam konteks ini, dunia tidak lagi hanya menghargai seseorang dari apa yang ia ketahui, sebab pengetahuan telah tersedia melimpah di ujung jari. Dunia modern lebih menghargai seseorang dengan pengetahuan yang dia kuasai.

Menyadari hakikat ini, pendidikan di madrasah tidak boleh lagi terjebak dalam paradigma transfer ilmu semata. Kurikulum kita harus berevolusi dengan menyesuaikan kebutuhan kekinian. Panduan ini dirancang untuk mengemban amanat ganda yang mulia. Pertama, membekali murid kita dengan kompetensi, keterampilan hidup, serta cara berpikir kritis dan inovatif agar mereka mampu menjadi pemecah masalah dan pemimpin pada zamannya. Kedua, mewariskan dan menanamkan karakter luhur yang bersumber dari nilai-nilai agama Islam dan kearifan bangsa, sehingga murid tumbuh menjadi generasi yang kokoh imannya, mulia akhlaknya, dan cinta pada tanah airnya.

Keistimewaan madrasah terletak pada jiwanya, yaitu pada ruh yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Ruh inilah yang kita kodifikasikan dan tegaskan kembali dalam panduan ini. Pendidikan di madrasah merupakan sebuah proses bernilai ibadah, yang didasari oleh pandangan kasih sayang (*'ainurrahmah*), yang menjadikan hati nurani sebagai sasaran utama, dan senantiasa meletakkan kemuliaan akhlak di atas segala ilmu pengetahuan.

Ruh ini kita wujudkan secara nyata melalui internalisasi “Panca Cinta”, yaitu Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Diri dan Sesama Manusia, Cinta Lingkungan, dan Cinta

Tanah Air. Inilah kontribusi unik madrasah bagi pembangunan peradaban bangsa. Kita tidak hanya mencetak insan yang cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual, emosional, dan sosial.

Panduan ini menandai sebuah pergeseran paradigma penting. Oleh karena itu kami memberikan kewenangan penuh kepada madrasah untuk melakukan inovasi pengembangan kurikulum. Dalam melakukan penyusunan pengembangan kurikulum, diharapkan madrasah memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, sehingga menjadi dasar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum. Kami percaya bahwa seluruh warga madrasah merupakan pihak yang paling memahami konteks, potensi, dan kebutuhan unik pada masing-masing madrasah.

Gunakanlah kewenangan tersebut untuk merancang sebuah kurikulum yang hidup dan dinamis, sebuah kurikulum yang benar-benar berpusat pada murid, dan sebuah kurikulum yang kontekstual dengan kearifan lokal serta relevan dengan kebutuhan zaman. Jadikan panduan ini sebagai sumber inspirasi, bukan sebagai belenggu yang membatasi kreativitas. Inilah saatnya bagi madrasah untuk menunjukkan inovasi dan keunggulannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 2025
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag.

KATA PENGANTAR

DIREKTUR KSKK MADRASAH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah Swt., kami mempersembahkan Panduan Kurikulum Madrasah edisi terbaru kepada seluruh insan pendidikan madrasah di Indonesia. Panduan ini bukanlah sekadar dokumen regulasi melainkan dokumen hidup (*living document*) yang dapat berfungsi sebagai sahabat dan mitra bagi para kepala madrasah dan pendidik dalam perjalanan transformasi pembelajaran di madrasah masing-masing.

Melalui panduan ini, kami mendorong setiap madrasah untuk memulai langkah fundamental pertama, yaitu Analisis Karakteristik Madrasah. Pemahaman yang mendalam terhadap potensi dan kebutuhan murid, sumber daya pendidik, serta konteks sosial-budaya setempat adalah fondasi yang akan memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan benar-benar membumi dan berdampak.

Untuk memudahkan implementasi, panduan ini juga disusun dengan alur yang logis dan sistematis. Setelah melakukan analisis karakteristik, madrasah akan dibimbing untuk merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan yang khas. Selanjutnya, panduan ini menguraikan secara praktis cara melakukan Pengorganisasian Pembelajaran, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler untuk penguatan Delapan Dimensi Profil Lulusan dan topik panca cinta, maupun ekstrakurikuler hingga menyusun Perencanaan Pembelajaran di tingkat madrasah dan ruang kelas.

Panduan ini adalah undangan untuk berkreasi dan berinovasi. Jangan ragu untuk memanfaatkan fleksibilitas yang ditawarkan. Cobalah berbagai pendekatan pengorganisasian pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi madrasah masing-masing. Mari kita bangun budaya refleksi, evaluasi, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sebagai bagian tak terpisahkan dari siklus pengembangan kurikulum. Ingatlah, guru adalah garda terdepan yang akan menentukan keberhasilan transformasi ini.

Harapan kami, panduan ini dapat menjadi pemicu lahirnya ribuan praktik baik pengembangan kurikulum madrasah di seluruh pelosok penjuru negeri. Kami yakin, dengan semangat kolaborasi dan komitmen yang kuat, kita mampu mewujudkan visi besar

pendidikan madrasah, yaitu melahirkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga luhur dalam budi pekerti dan mulia akhlaknya. Selamat berkarya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 2025
Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	v
PENGANTAR KATA.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Panduan Pengembangan Kurikulum Madrasah	1
B. Fungsi Kurikulum Madrasah	1
C. Cara Menggunakan Panduan Kurikulum Madrasah.....	2
D. Sasaran Panduan Kurikulum Madrasah.....	2
E. Prinsip Penyusunan Kurikulum Madrasah	3
F. Acuan Pengembangan Kurikulum Madrasah	3
G. Proses Penyusunan Kurikulum Madrasah	4
H. Proses Peninjauan dan Revisi Kurikulum Madrasah	5
BAB II KOMPONEN KURIKULUM MADRASAH	12
A. Analisis Karakteristik Madrasah	12
B. Visi, Misi, dan Tujuan	24
C. Pengorganisasian Pembelajaran	27
D. Perencanaan Pembelajaran	42
BAB III PENDAMPINGAN DAN EVALUASI	48
A. Urgensi Pendampingan dan Evaluasi	48
B. Prinsip Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum	48
C. Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Madrasah	48
D. Urgensi Evaluasi Kurikulum Madrasah	49
E. Pendampingan dan Pengembangan Profesional di Madrasah	51
BAB IV PENUTUP	55
GLOSARIUM.....	55
LAMPIRAN 1 CONTOH PENGGUNAAN RAPOR PENDIDIKAN	56
LAMPIRAN 2 CONTOH ANALISIS KARAKTERISTIK MADRASAH	60
LAMPIRAN 3 CONTOH PEMBUATAN VISI, MISI, DAN TUJUAN MADRASAH	63
LAMPIRAN 4 CONTOH PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN	69
LAMPIRAN 5 CONTOH PENGEMBANGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN	81

LAMPIRAN 6 CONTOH PELAKSANAAN EVALUASI	86
LAMPIRAN 7 CONTOH ILUSTRASI PERENCANAAN BERBASIS DATA	88
LAMPIRAN 8 CONTOH PENETAPAN KURIKULUM MADRASAH	90
LAMPIRAN 9 CONTOH PENYUSUNAN PROGRAM KOKURIKULER	92
LAMPIRAN 10 TAHAPAN IMPLEMENTASI	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Panduan Pengembangan Kurikulum Madrasah

Panduan Pengembangan Kurikulum Madrasah (KM) merupakan dokumen yang berisi prinsip dan contoh strategi untuk memandu madrasah mengembangkan kurikulumnya. Kurikulum Madrasah dikembangkan dan dikelola dengan mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah dan menyelaraskannya dengan karakteristik dan kebutuhan murid, madrasah, dan daerah. Dalam menyusun kurikulum, madrasah diberikan kewenangan untuk menentukan format dan sistematika penyusunannya.

Panduan ini meliputi komponen minimal yang ditetapkan oleh Kementerian dalam regulasi yang mengatur Struktur Kurikulum Madrasah (KM) dan satu komponen tambahan yaitu pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional yang dapat dilaksanakan oleh madrasah yang siap untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam menyusun kurikulum madrasah, madrasah diberikan kewenangan untuk menentukan bentuk dan sistematika penyusunannya, dan dapat disesuaikan dengan konteks madrasah.

Panduan ini digunakan bersama dengan dokumen-dokumen terkait, diantaranya: Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Panduan Kokurikuler, dan Panduan Kurikulum Berbasis Cinta. Dokumen tersebut diharapkan dapat dibaca dan dipelajari dengan seksama sebagai penunjang Pengembangan Kurikulum di Madrasah.

B. Fungsi Kurikulum Madrasah

Kurikulum madrasah merupakan dokumen hidup (*living document*) yang membantu madrasah untuk menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang terwujud melalui proses analisis, refleksi, dan evaluasi berbasis data agar dapat dijalankan secara sistematis dan terstruktur, dengan beberapa fungsi:

1. Memunculkan kemandirian dan mengembangkan kompetensi kepala madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk mengorganisasi dan merencanakan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kondisi dari madrasah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Membantu kepala madrasah melakukan diversifikasi kurikulum berdasarkan hasil identifikasi potensi dan karakteristik daerah, madrasah, dan murid. Diversifikasi ini diharapkan dapat memperkuat ciri khas madrasah dan membantu dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah.
3. Memunculkan rasa kepemilikan dan kolaborasi dalam menyukseskan implementasi kurikulum menuju pendidikan yang berkualitas melalui proses keterlibatan warga madrasah dan berbagai pemangku kepentingan.

C. Cara Menggunakan Panduan Kurikulum Madrasah

Panduan pengembangan kurikulum madrasah ini disusun untuk membantu madrasah dalam mengembangkan kurikulum yang kontekstual dan relevan bagi madrasah, terutama bagi murid dalam mencapai delapan dimensi profil lulusan yaitu: (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Selain itu juga untuk integrasi topik panca cinta, meliputi (1) Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, (2) Cinta Ilmu, (3) Cinta Diri dan Sesama Manusia, (4) Cinta Lingkungan, dan (5) Cinta Tanah Air. Dimensi profil lulusan dan topik panca cinta merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan. Di samping itu, delapan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta diharapkan menumbuhkembangkan lulusan yang memiliki kepemimpinan efektif yang berintegritas, profesional, dan transformatif. Sedangkan untuk Raudhatul Athfal (RA) mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tertuang dalam capaian pembelajaran.

Panduan ini memberikan gambaran mengenai prinsip-prinsip dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum, sampai kepada tahapan pembelajaran. Panduan ini juga memuat beberapa tahapan dalam menyusun setiap komponen kurikulum madrasah sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing madrasah.

Tahapan pembelajaran dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran bagi madrasah bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum madrasah dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing madrasah. Panduan ini memuat contoh-contoh strategi dan alat yang bisa dijadikan inspirasi pengembangan. Oleh karena itu, madrasah memiliki kewenangan untuk mengembangkan dengan cara lain selama selaras dengan tujuan utama dari kurikulum madrasah.

Khusus pada Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), kurikulum madrasah adalah kurikulum implementatif yang disusun berdasarkan potensi madrasah, potensi daerah, dan penyelarasan dengan mitra dunia kerja. Sedangkan MA Plus Keterampilan dapat mengadaptasi untuk penguatan pendidikan vokasinya.

D. Sasaran Panduan Kurikulum Madrasah

1. **Kepala madrasah**, dapat menggunakan dokumen ini untuk memimpin dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum madrasah yang kontekstual dan memenuhi kebutuhan belajar murid. Tugas utama dalam melaksanakan manajerial mengharuskan kepala madrasah memimpin proses belajar di madrasah. Lebih lanjut kepala madrasah perlu secara kontinyu melakukan refleksi terhadap implementasi kurikulum yang berjalan di lingkungan madrasah. Proses refleksi menjadi budaya dan kebiasaan yang dilakukan secara personal dan sebagai bagian diskusi dengan seluruh warga madrasah.
2. **Pendidik**, dapat menggunakan dokumen ini untuk mengembangkan kurikulum yang diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan harapan murid yang beragam di madrasah. Sebagai fasilitator proses belajar murid di kelas, pendidik perlu mengembangkan rencana pembelajaran, kemajuan pembelajaran (*learning progression*) dan penilaian/ asesmen yang dapat memberikan umpan balik efektif dan melibatkan murid.
3. **Kementerian Agama**, dapat menggunakan dokumen ini untuk memberi bimbingan bagi madrasah dalam proses pengembangan kurikulum madrasah yang sesuai dengan kondisi riil madrasah.

4. **Pengawas Madrasah**, diharapkan dapat mendorong tiap madrasah binaannya untuk mengembangkan kurikulum madrasah secara kreatif dan inovatif. Selanjutnya madrasah dapat menjadikannya sebagai inspirasi dalam perencanaan yang dapat mengembangkan kompetensi murid, pencapaian delapan Dimensi Profil Lulusan dan topik panca cinta.
5. **Yayasan**, pada madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat, diharapkan yayasan dapat berperan aktif memfasilitasi dan memberikan arah pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah. Pengembangan Kurikulum Madrasah diharapkan tidak menekankan pada pemenuhan aspek administrasi yang seragam. Namun lebih ditekankan pada aspek inovasi dan kreativitas madrasah dalam mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah.

E. Prinsip Penyusunan Kurikulum Madrasah

Prinsip penyusunan Kurikulum Madrasah adalah:

1. **Berpusat pada murid**, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan murid.
2. **Kontekstual**, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik madrasah, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri (khusus MAK) dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK khusus madrasah inklusif).
3. **Esensial**, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di madrasah. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.
4. **Akuntabel**, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
5. **Melibatkan berbagai pemangku kepentingan**. Pengembangan kurikulum madrasah melibatkan komite madrasah dan berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, dan dunia kerja (untuk MAK, MLB/MAKLB), di bawah koordinasi dan supervisi Kementerian Agama sesuai dengan kewenangannya.

F. Acuan Pengembangan Kurikulum Madrasah

Kurikulum Madrasah disusun berdasarkan:

1. Kerangka dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum yang ditetapkan secara nasional; dan
2. Visi, misi, dan karakteristik madrasah.

Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum meliputi:

- a. Standar Kompetensi Lulusan;
- b. Standar Isi;
- c. Standar Proses;
- d. Standar Penilaian Pendidikan;
- e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
- f. Standar Pengelolaan;
- g. Standar Sarana dan Prasarana; dan
- h. Standar Pembiayaan.

Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum

Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah

menjadi acuan madrasah untuk mengembangkan kurikulum yang terdiri atas intrakurikuler dan kokurikuler. Selain intrakurikuler dan kokurikuler, struktur kurikulum dapat memuat ekstrakurikuler yang sesuai dengan karakteristik dan kekhasan madrasah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Khusus MAK dan MALB ditambah dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Bagi madrasah yang memiliki Murid Berkebutuhan Khusus (PDBK) ditambahkan dengan layanan Program Kebutuhan Khusus dan program pasca madrasah yang meliputi program penguatan akademik dan penguatan keterampilan pilihan bagi PDBK.

G. Proses Penyusunan Kurikulum Madrasah

Dalam implementasinya, Kurikulum Madrasah merupakan dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan dan terus dikembangkan. Penyusunan dokumen kurikulum di madrasah hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh semua komponen dalam kurikulum.

Bagi madrasah yang belum pernah menyusun kurikulum madrasah
Penyusunan Dokumen
1. Apakah madrasah sudah memiliki inspirasi kurikulum di madrasah? 2. Apakah madrasah telah memiliki visi dan misi? 3. Siapa yang akan memfasilitasi dan terlibat di dalam penyusunan ini? 4. Apakah akan dilakukan pembahasan kurikulum oleh pemangku kepentingan internal? (kepala madrasah dan pendidik) 5. Apakah akan dilakukan pembahasan kurikulum di madrasah oleh pemangku kepentingan eksternal? (meliputi: orang tua, komite madrasah dan pemangku kepentingan lainnya yaitu, organisasi, berbagai sentra, serta mitra dunia kerja?)

Proses penyusunan kurikulum madrasah bersifat:

1. **TETAP** mengacu kepada kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Namun demikian, madrasah diberikan kewenangan untuk melakukan kreasi dan inovasi.
2. **FLEKSIBEL/DINAMIS** mengembangkan kurikulum madrasah berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik dan kebutuhan masing-masing madrasah.

Langkah-langkah Penyusunan Kurikulum Madrasah

Langkah-langkah dalam menyusun KM bagi yang belum pernah menyusun kurikulum madrasah terilustrasikan pada gambar berikut:



Proses Penyusunan Kurikulum Madrasah

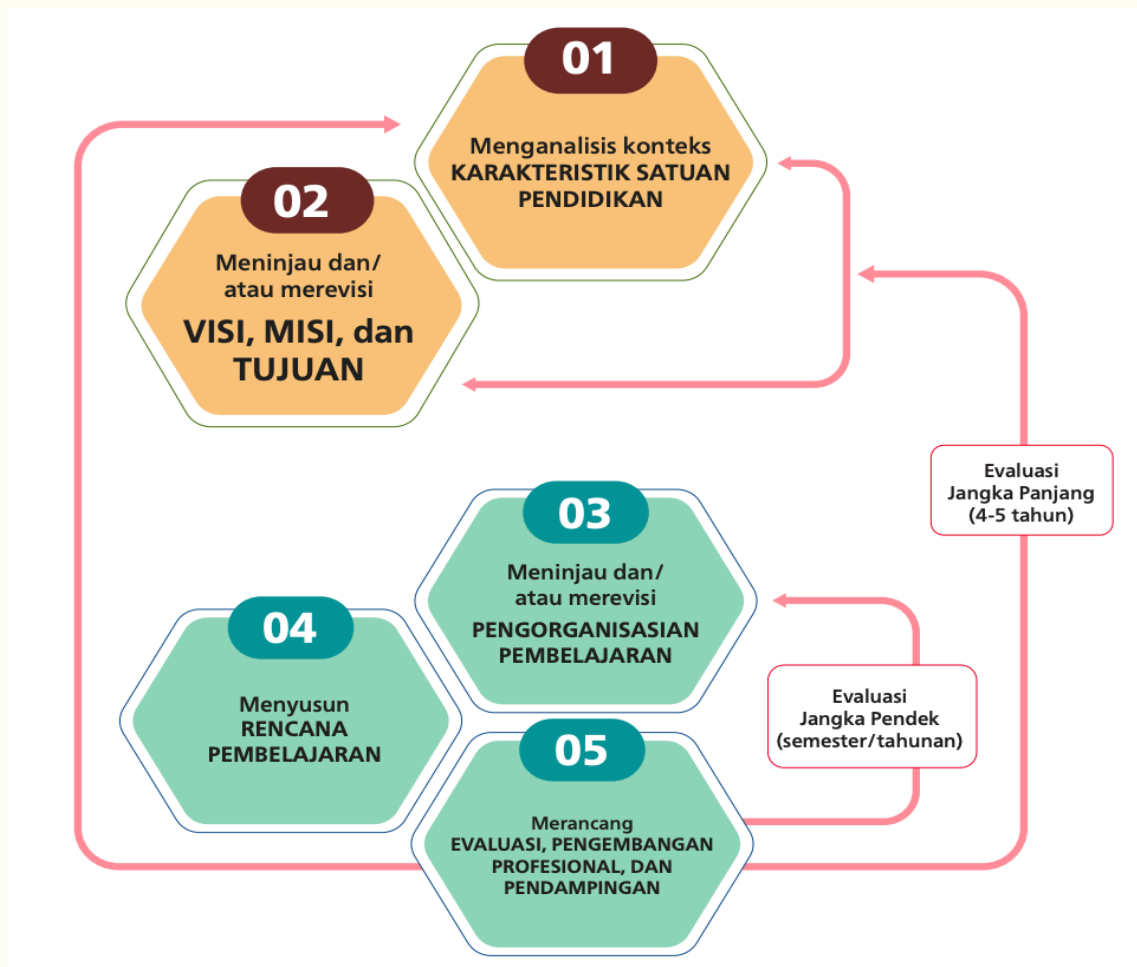
Gambar: Alur penyusunan KM bagi madrasah yang belum memiliki Kurikulum

H. Proses Peninjauan dan Revisi Kurikulum Madrasah

Bagi madrasah yang sudah pernah menyusun kurikulum madrasah
Peninjauan dan Revisi 1. Siapa yang akan memfasilitasi dan terlibat di dalam peninjauan dan revisi ini? 2. Apakah kurikulum madrasah yang telah dibuat sudah sesuai dengan kerangka dan ketentuan penyusunan? 3. Apakah ada proses diskusi/kerja kolaborasi untuk menyusun kurikulum madrasah? 4. Apakah ada informasi atau pembahasan yang disampaikan kepada orangtua dan atau komite mengenai kurikulum dan/atau program-program? 5. Bagaimana strategi yang akan dilakukan untuk mengevaluasi? 6. Khusus untuk MAK, apakah substansi kurikulum yang ada masih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja?

Langkah-langkah Peninjauan dan Revisi Kurikulum Madrasah

Langkah-langkah dalam menyusun KM bagi yang sudah pernah menyusun kurikulum madrasah terilustrasikan pada gambar berikut:



Peran Koordinasi dan Supervisi

Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/ madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama kabupaten/ kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Pasal 38

Pengembangan kurikulum satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melibatkan komite sekolah/ madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama kabupaten/ kota.

Peran koordinasi dan supervisi

- Madrasah memberikan informasi kepada Kantor Kementerian Agama Kab./Kota melalui pengawas madrasah sudah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Madrasah.
- Kantor Kementerian Agama Kab./Kota diwakili pengawas madrasah melakukan supervisi terhadap madrasah untuk memastikan dokumen Kurikulum Madrasah sudah selaras dengan prinsip pengembangan dan komponen minimum Kurikulum Madrasah.
- Jika belum selaras, maka pengawas madrasah perlu mendampingi madrasah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan komponen minimum.

Peran Pengawas Madrasah dalam Koordinasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum Madrasah

Dalam rangka koordinasi dan supervisi pengembangan Kurikulum Madrasah, maka:

- Pengawas madrasah memfasilitasi madrasah melakukan refleksi, mengidentifikasi akar masalah, dan membuat prioritas.
- Pengawas madrasah memfasilitasi madrasah melakukan analisis karakteristik di lingkungan madrasah.
- Pengawas madrasah membantu atau mendorong madrasah untuk mencari data atau informasi menyeluruh untuk analisis karakteristik daerah (potensi dan tantangan daerah dan madrasah), termasuk melibatkan komite madrasah.
- Pengawas madrasah membantu madrasah untuk berjejaring memperkaya pembelajaran untuk intrakurikuler dan kokurikuler.

Dalam prosesnya, pengawas madrasah dapat melakukan pendampingan dengan opsi di bawah ini:

- melakukan fasilitasi dengan berdiskusi dengan kepala madrasah, dan memastikan kepala madrasah berdiskusi atau mengumpulkan aspirasi pendidik serta warga madrasah
- melakukan fasilitasi dengan berdiskusi langsung dengan kepala madrasah dan pendidik.

Dalam pengembangan kurikulum ini, pengawas madrasah memastikan madrasah melibatkan komite madrasah dan warga madrasah. Untuk pendidikan menengah kejuruan, madrasah juga melibatkan dunia kerja. Bagi pendidikan khusus, madrasah juga melibatkan ahli yang relevan.

BAB II

KOMPONEN KURIKULUM MADRASAH

1. Analisis Karakteristik Madrasah

Dari analisis konteks, diperoleh gambaran mengenai karakteristik madrasah, murid, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, kemitraan, potensi sumber dana, dan lingkungan sosial budaya. Madrasah perlu mengidentifikasi diferensiasi keunggulan masing-masing sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Untuk MAK, karakteristik juga mencakup analisis program keahlian.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

- Menggambarkan bagaimana murid menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang Madrasah dan nilai-nilai yang dituju berdasarkan hasil analisis karakteristik madrasah.
- Nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar murid dapat mencapai 8 (delapan) Dimensi Profil Lulusan dan topik panca cinta. Sedangkan untuk RA mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Misi

- Misi menjawab bagaimana madrasah mencapai visi
- Nilai-nilai penting yang diprioritaskan selama menjalankan misi

Tujuan

- Tujuan akhir dari kurikulum madrasah yang berdampak kepada murid
- Tujuan menggambarkan tahapan-tahapan (*milestone*) penting dan selaras dengan misi
- Strategi madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan
- Kompetensi/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan madrasah dan selaras dengan delapan Dimensi Profil Lulusan dan topik panca cinta

Untuk MAK, visi, misi, dan tujuan disusun untuk lingkup madrasah, sedangkan program keahlian menyusun tujuan program keahlian.

3. Pengorganisasian Pembelajaran

Cara madrasah mengatur muatan kurikulum dalam satu rentang waktu dan beban belajar serta cara mengelola pembelajaran untuk mendukung Capaian Pembelajaran (CP), delapan Dimensi Profil Lulusan dan topik panca cinta, serta sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) untuk RA.

- **Intrakurikuler**, berisi muatan/mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (seperti mulok). Untuk MAK, mata pelajaran dan/atau konsentrasi disusun oleh Madrasah bersama dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk MAK, memberikan kesempatan bagi murid untuk menumbuhkan kembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional, meningkatkan kompetensi murid sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja serta menyiapkan kemandirian Murid untuk bekerja dan/atau berwirausaha.
 - **Kokurikuler**, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat pencapaian kompetensi 8 (delapan) dimensi profil lulusan, yaitu: 1) keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; 2) kewargaan; 3) penalaran kritis; 4) kreativitas; 5) kolaborasi; 6) kemandirian; 7) kesehatan; dan 8) komunikasi. Kegiatan kokurikuler dalam bentuk pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, gerakan 7 (tujuh) kebiasaan anak Indonesia hebat, serta integrasi Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta (KKBC), dan/atau metode lainnya.
 - **Ekstrakurikuler**, kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian murid secara optimal. Pada madrasah inklusif dilakukan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan jenis kekhususannya, dilengkapi dengan pendidikan kecakapan hidup untuk memasuki dunia kerja dapat hidup mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi keluarga.
-

4. Perencanaan Pembelajaran	Perencanaan pembelajaran meliputi ruang lingkup Madrasah dan ruang lingkup kelas. • Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup Madrasah seperti penyusunan Capaian Pembelajaran (telah ditetapkan oleh pemerintah), alur tujuan pembelajaran lengkap dengan gambaran besar asesmen dan sumber belajar yang mencakup kegiatan intrakurikuler serta kokurikuler dan perencanaan program prioritas Madrasah. • Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas seperti rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, perangkat ajar. Untuk dokumentasi rencana pembelajaran ini, Madrasah cukup melampirkan beberapa contoh perangkat ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian lampiran. Bagi madrasah yang di kelasnya terdapat PDBK, Perencanaan Pembelajaran dibuat secara akomodatif menyesuaikan dengan kondisi, yang sudah mengintegrasikan topik panca cinta di dalamnya.
------------------------------------	---

A. Analisis Karakteristik Madrasah

Sebelum mengembangkan Kurikulum, Madrasah perlu melakukan analisis karakteristik dan lingkungan belajar dengan menampung aspirasi *stakeholder* madrasah dan menjadikan visi serta misi sebagai arahan yang disepakati oleh seluruh warga madrasah.

Analisis karakteristik madrasah penting untuk dilakukan agar mendapatkan gambaran utuh kondisi dan kebutuhan madrasah dan seluruh warganya. Hasil analisis karakteristik akan menjadi landasan dalam proses perumusan visi, misi, tujuan, dan kekhasan madrasah.

Karakteristik madrasah bukan semata pada jumlah mata pelajaran agama yang lebih banyak namun pada ruh madrasah yang sudah mengintegrasikan topik panca cinta di dalamnya. Adapun kekhasan dan ruh madrasah yang harus selalu dikembangkan sebagai nilai-nilai yang menjiwai kebijakan dan praksis pendidikan di madrasah adalah sebagai berikut:

1. Perspektif ibadah kepada Allah Swt.;

Bahwa aktifitas belajar-mengajar dan kegiatan manajemen untuk memfasilitasi berlangsungnya pendidikan di madrasah adalah merupakan bentuk ibadah kepada Allah Swt. yang berdimensi ukhrawi. Maka, nilai agama dan akhlak harus mewarnai dalam praksis pendidikan di madrasah.

2. Hubungan guru-murid diikat dengan panca cinta;

Dalam keseharian ia dihiasi perilaku panca cinta, yaitu; Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, dan cinta tanah air. Semuanya dilandasi upaya saling membantu dan menolong dalam kebaikan untuk secara bersama-sama mencapai ridla Allah Swt. dalam praksis pendidikannya.

3. Pandangan 'ainurrahmah;

Bahwa semua tindakan guru kepada murid didasari rasa kasih- sayang. Terhadap murid yang berperilaku kurang baik tetap disikapi dengan pandangan kasih sayang bukan nafsu, kebencian, dendam dan iri-dengki.

4. Hati nurani sebagai sasaran utama;

Bahwa pembelajaran di madrasah mengarusutamakan upaya memfungsikan hati nurani, dengan membersihkan diri dari akhlak tercela (*takhally*) dan sekaligus senantiasa menghiasi diri dengan akhlak terpuji (*tahally*), melalui proses mujahadah dan *riyadlah*.

5. Akhlak di atas ilmu pengetahuan;

Bahwa ilmu pengetahuan dan kompetensi bukan segalanya. Tanpa akhlak, kepintaran akan menjadikan seseorang berbahaya dan berpotensi menimbulkan kerugian dan kerusakan kepada orang lain. Maka pendidikan di madrasah meletakkan pentingnya akhlak di atas ilmu itu sendiri yang diupayakan melalui pembersihan hati nurani.

Karakteristik/kekhasan tersebut harus menjadi ciri pembeda dengan lembaga lain. Artinya jika karakteristik dan kekhasan ini tidak ditemukan di madrasah RA, MI, MTs, ataupun MA/MAK maka eksistensi madrasah sebagai entitas pendidikan nasional perlu dipertanyakan oleh diri sendiri. Madrasah harus mengondisikan suasana kebatinan, atmosfir dan iklim akademiknya sedemikian rupa sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya nilai-nilai khas madrasah tersebut di lingkungan madrasah.

Prinsip-prinsip analisis lingkungan belajar:

- Melibatkan perwakilan warga madrasah
- Menggunakan data-data kualitatif dan/atau kuantitatif yang diperoleh dari situasi nyata/kondisi madrasah
- Mengalokasikan waktu yang cukup untuk pengumpulan, pengorganisasian, analisis dan dokumentasi data
- Memilah informasi yang relevan dan menyimpulkan untuk mengembangkan strategi atau solusi

Contoh informasi yang perlu didapatkan dalam analisis lingkungan belajar di madrasah:

- Apa kekhasan daerah setempat yang penting untuk dilestarikan?
- Bagaimana peran madrasah sebagai bagian dari masyarakat setempat?
- Apa dampak dari madrasah yang sudah dapat dirasakan saat ini (baik oleh warga masyarakat maupun warga madrasah itu sendiri)?
- Bagaimana peran madrasah dalam menyiapkan murid dalam implementasi 7 (tujuh) kebiasaan anak Indonesia Hebat dan Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta?
- Apa potensi daerah dan kondisi dunia kerja yang relevan (MAK) yang dapat mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah?

Berikut adalah pilihan cara untuk mengumpulkan data:

- **Kuesioner**, dengan pertanyaan disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang dibutuhkan.
- **Wawancara**, untuk mendapatkan data secara langsung.
- **Diskusi kelompok terpumpun/*Focus Group Discussion* (FGD)** dengan mengundang perwakilan dari seluruh warga madrasah dan tokoh masyarakat.
- **Observasi**, mengamati dan mencatat apa yang tampak dari objek penelitian. Disarankan lebih dari satu orang yang melakukan observasi di waktu yang sama untuk memperoleh hasil pengamatan yang dapat diandalkan (*reliable*).
- **Rapor pendidikan**, terkait mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta mutu dan relevansi pembelajaran.
- **Evaluasi Diri Madrasah**, hasil dari evaluasi diri madrasah dapat menjadi dasar yang obyektif dan terukur dalam menyusun kurikulum madrasah agar lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

1. Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik/ Kekhasan Madrasah dan Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan

Dalam menyusun kurikulum madrasah, setiap komponennya dapat dikembangkan melalui proses *reversibel* (bolak balik) antara analisis lingkungan belajar madrasah, visi-misi madrasah, tujuan dan strateginya.

Dalam perencanaan, penting bagi madrasah untuk mengumpulkan berbagai data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Informasi ini kemudian dianalisis untuk

memberikan kesimpulan yang tepat agar menghasilkan perencanaan yang optimal. Madrasah dapat menggunakan berbagai cara penilaian yang sesuai dengan kebutuhan selama hasilnya selaras antar komponen.

Bagi Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), visi dan misi disusun untuk lingkup madrasah, sedangkan tujuan disusun untuk lingkup program keahlian berdasarkan analisis kebutuhan dunia kerja.

Dalam menyusun kurikulum madrasah, setiap komponennya dikembangkan melalui proses *reversibel* (bolak balik) antara analisis lingkungan belajar madrasah, visi-misi madrasah, serta tujuan dan strategi program keahlian.

Sedangkan pada MA Plus Keterampilan, penyusunan kurikulum dapat mengadaptasi kurikulum MAK.

Setiap Madrasah dan program keahlian dapat menggunakan berbagai cara yang dinilai sesuai dengan kebutuhan berproses selama hasilnya selaras antar komponennya.



2. Pilihan Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah

Dalam menganalisis karakteristik/kekhasan, madrasah perlu melakukan evaluasi kesiapan implementasi sehingga dapat menyesuaikannya dengan pilihan yang akan dijalankan. Pilihan-pilihan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi madrasah bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum madrasah dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing madrasah. Madrasah diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan pilihan yang tepat dalam menyusun dan mengimplementasikannya.

Pilihan 1 Analisis kekuatan dan perbaikan madrasah dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran	Pilihan 2 Analisis kekuatan dan perbaikan madrasah dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran mempertimbangkan sudut pandang murid
Pilihan 3 Analisis kekuatan dan perbaikan madrasah dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dengan mempertimbangkan sudut pandang murid dan orang tua	Pilihan 4 Analisis kekuatan dan perbaikan madrasah dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dengan mempertimbangkan sudut pandang kebijakan daerah/nasional dan sudut pandang/masukan berbagai pemangku kepentingan (pihak internal dan eksternal madrasah)

Pilihan 1

Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah

Analisis kekuatan dan aspek perbaikan dari madrasah dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran

Pada pilihan 1, pimpinan madrasah memahami struktur kurikulum sebelum membentuk dan memimpin tim untuk mengembangkan kurikulum madrasah. Pengawas harus dapat memahami kurikulum madrasah secara utuh sehingga dapat melakukan pendampingan terkait dengan struktur kurikulum dan menjadi mentor dalam proses pengembangan kurikulum, jika diperlukan oleh madrasah. Pimpinan madrasah dapat membuat penyesuaian sederhana pada contoh analisis yang telah dilakukan oleh madrasah lainnya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada pilihan 1:

- Rapor Madrasah: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta mutu dan relevansi pembelajaran.
- Evaluasi Diri Madrasah (EDM)
- Hasil observasi proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Contoh pertanyaan:
Program apa yang sudah berjalan baik?
Apa pencapaian yang sudah pernah diraih oleh madrasah?
Apa program yang belum tercapai? Apa yang membuatnya belum dapat tercapai?
Apa strategi yang dapat diimplementasikan oleh madrasah untuk meraih keberhasilan?

Contoh untuk Seluruh Jenjang : Analisis Karakteristik Madrasah

Dengan melakukan analisis sederhana terhadap proses perencanaan dan pengelolaan pembelajaran, madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan untuk dasar penyusunan strategi dalam mengembangkan dan mengatasi permasalahan madrasah.

Contoh Pertanyaan	Berjalan Baik	Perlu Perbaikan
Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah? Bagaimana proses penentuan strategi implementasi untuk perkembangan madrasah? Bagaimana proses pendidik merancang dan melaksanakan pembelajarannya?	Tuliskan dengan detil proses/ hal yang sudah berjalan dengan baik	Tuliskan dengan detil proses/ hal yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan
Bagaimana keterlibatan murid di dalam pembelajarannya?		

Bagaimana pendidik merancang dan melaksanakan asesmen?

Pilihan 2

Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah

Analisis kekuatan dan aspek perbaikan dari madrasah dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dengan mempertimbangkan sudut pandang murid.

Pada pilihan 2, pimpinan madrasah melibatkan pendidik dalam mengembangkan kurikulum madrasah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi murid. Pengawas dapat memantau proses penyusunan kurikulum di madrasah dan menjadi mentor jika diperlukan dalam proses pengumpulan data untuk menjadi bahan analisis. Pimpinan Madrasah dapat membuat modifikasi pada contoh analisis yang telah dilakukan oleh madrasah lainnya dengan menyesuaikan karakteristik murid di madrasahnyanya.

Madrasah yang menerima PDBK melakukan identifikasi dan asesmen secara komprehensif bekerjasama dengan orang tua dan dapat melibatkan profesional/ahli sesuai dengan kondisi madrasah.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada pilihan 2:

- Rapor Madrasah: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan serta mutu dan relevansi pembelajaran
- Evaluasi Diri Madrasah (EDM)
- Hasil observasi pembelajaran
- Hasil diskusi dengan pendidik dan tenaga kependidikan
- Hasil identifikasi dan asesmen murid, Contoh pertanyaan:
Apa program/kegiatan/aspek yang menunjukkan keterlibatan tinggi dari murid?
Apa kesulitan yang dialami oleh murid?
Bagaimana kompetensi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran?
Bagaimana keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran murid?

Contoh untuk Seluruh Jenjang: Analisis Karakteristik Madrasah

Dengan melakukan analisis terhadap proses perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dari sudut pandang murid, madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan untuk dasar penyusunan strategi dalam mengembangkan dan mengatasi permasalahan madrasah.

Contoh Pertanyaan	Berjalan Baik	Perlu Perbaikan
Murid • Bagaimana proses madrasah mengklasifikasi murid? • Dari klasifikasi tersebut, bagaimana madrasah mengidentifikasi kebutuhan masing-masing kelompok? Bagaimana proses pemberian perhatian dan pendampingan bagi kelompok yang membutuhkannya? Bagaimana pemberian pilihan tantangan belajar yang lebih tinggi bagi kelompok murid tertentu?	Tuliskan dengan detil proses/hal terkait dengan aspek murid yang sudah berjalan dengan baik.	Tuliskan dengan detil proses/hal terkait dengan aspek murid yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan • Bagaimana proses madrasah mengidentifikasi profil atau kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk pembelajaran yang optimal sesuai dengan karakteristik murid? • Bagaimana proses Madrasah mengklasifikasi pendidik dan tenaga kependidikan? • Dari klasifikasi tersebut, bagaimana madrasah mengidentifikasi kebutuhan masing-masing kelompok? Bagaimana proses pemberian bantuan/Pendampingan bagi kelompok yang membutuhkannya? • Bagaimana proses pendidik dan tenaga kependidikan melakukan fasilitasi terhadap murid dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan?	Tuliskan dengan detil proses/hal terkait dengan aspek pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah berjalan dengan baik.	Tuliskan dengan detil proses/hal terkait dengan aspek pendidik dan tenaga kependidikan yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan
Sarana dan prasarana • Bagaimana madrasah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang optimal? • Bagaimana proses madrasah menyediakan lingkungan yang aman, sehat dan aksesibel (fisik dan mental) bagi warganya? • Bagaimana madrasah menyiapkan perangkat yang memadai untuk menyelenggarakan pembelajaran yang optimal, inklusif dan mengelola data?	Tuliskan dengan detil proses/hal terkait dengan aspek sarana-prasarana yang sudah berjalan dengan baik.	Tuliskan dengan detil proses/hal terkait dengan aspek sarana-prasarana yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan.

Pilihan 3

Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah

Analisis kekuatan, aspek perbaikan di dalam madrasah serta kesempatan dan ancaman terhadap madrasah dengan mempertimbangkan sudut pandang murid dan orang tua

Pada pilihan 3, pimpinan madrasah menangkap aspirasi murid dan/atau orang tua dalam mengembangkan kurikulum madrasah.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi murid serta harapan dan dukungan dari orang tua murid.

Pengawas dapat memantau proses penyusunan kurikulum madrasah di madrasah dan menjadi mentor jika diperlukan untuk merancang instrumen pengambilan informasi dan metode analisisnya.

Pimpinan Madrasah dapat mengembangkan analisisnya berdasarkan data yang diperolehnya dan membuat prediksi kesempatan dan ancaman berdasarkan masukan dari pendidik, murid dan orang tuanya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada pilihan 3:

- Rapor Madrasah: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta mutu dan relevansi pembelajaran
- Hasil observasi pembelajaran
- Masukan dari pendidik, murid dan/atau orang tua murid

Contoh pertanyaan:

Bagaimana pencapaian madrasah saat ini?

Apa kekuatan madrasah yang harus ditonjolkan?

Apa pembelajaran terpenting yang murid dapatkan selama belajar di madrasah ?

Apa sumber daya atau kesempatan belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran murid?

Contoh untuk Seluruh Jenjang: Analisis Karakteristik Madrasah

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman atau yang biasa kita sebut sebagai SWOT merupakan cara yang umum dilakukan dalam mengenali madrasah dan lingkungannya untuk dasar penyusunan strategi dalam mengembangkan dan mengatasi permasalahan madrasah.

INTERNAL	
STRENGTH (KEKUATAN) S	W WEAKNESS (KELEMAHAN)
Situasi atau kondisi bagian dari kelemahan yang dimiliki madrasah sehingga dapat memberikan pengaruh negatif pada saat ini ataupun di masa yang akan datang. Contoh pertanyaan: • Kekuatan atau kelebihan apa yang dimiliki madrasah? • Apa yang membuat madrasah lebih baik dari madrasah lainnya?	Situasi atau kondisi bagian dari kelemahan yang dimiliki madrasah sehingga dapat memberikan pengaruh negatif pada saat ini ataupun di masa yang akan datang. Contoh pertanyaan: • Apa yang belum berjalan dengan baik? • Apa saja kebutuhan murid, pendidik dan tenaga kependidikan yang belum terpenuhi di madrasah?
OPPORTUNITY (PELUANG) O	T THREAT (ANCAMAN)
EKSTERNAL	
Situasi atau kondisi bagian dari peluang yang dimiliki madrasah sehingga dapat memberikan kesempatan berkembang bagi madrasah pada saat ini ataupun di masa yang akan datang. Contoh pertanyaan: • Kekuatan atau kelebihan apa yang dimiliki madrasah? • Apa yang membuat madrasah lebih baik dari madrasah lainnya?	Ancaman atau tantangan apa saja yang mungkin akan dihadapi madrasah sehingga dapat menghambat laju perkembangan madrasah. Contoh pertanyaan: • Hambatan apa yang sedang dihadapi sekarang? • Adakah perubahan peraturan pemerintah yang akan berdampak bagi perkembangan madrasah ?

Pilihan 4

Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah

Analisis kekuatan, aspek perbaikan di dalam madrasah, serta kesempatan dan ancaman terhadap madrasah dengan mempertimbangkan sudut pandang kebijakan daerah/nasional/ Kementerian Agama di semua tingkatan dan sudut pandang/masukan berbagai pemangku kepentingan (pihak internal dan eksternal madrasah).

Pada pilihan 4, pimpinan madrasah melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam mengembangkan kurikulum madrasah. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi murid tapi juga peluang dan penyelarasan dengan visi-misi- tujuan daerah untuk memperkaya proses pembelajaran murid. Pengawas dapat memantau proses penyusunan kurikulum madrasah di madrasah, menjadi *coach* jika diperlukan dalam memperkaya dan menajamkan analisis. Pimpinan madrasah dapat membagikan proses analisis yang telah dilakukan oleh madrasahnyanya sebagai inspirasi untuk madrasah lainnya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada pilihan 4:

- Rapor Madrasah: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta mutu dan relevansi pembelajaran
- Evaluasi Diri Madrasah (EDM)
- Hasil observasi pembelajaran
- Masukan dari pendidik, murid, orangtua murid, mitra (organisasi, komunitas, dan lain-lain)
- Visi-misi-tujuan Kementerian Agama,
- Visi-misi-tujuan pemerintah daerah setempat,
- Visi-misi-tujuan yayasan penyelenggara pendidikan bagi madrasah yang diselenggarakan masyarakat,
- Data terkait informasi sistem, sumber daya, fasilitas dan mitra yang tersedia.

Contoh pertanyaan:

- Apakah ada sumber daya dari lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh madrasah dalam proses belajar?
- Apa saja visi, misi dan tujuan Kementerian Agama, pemerintah daerah setempat dan/atau yayasan?
- Apa saja kebijakan madrasah terkait indikator kebijakan Kementerian Agama, pemerintah daerah setempat dan/atau yayasan?
- Siapa saja pihak-pihak yang dapat dilibatkan untuk mendukung program Madrasah ? (komite, organisasi, komunitas, tokoh dan lain-lain)

Contoh untuk Seluruh Jenjang: Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman atau yang biasa kita sebut sebagai SWOT merupakan cara yang umum dilakukan dalam mengenali Madrasah dan lingkungannya untuk dasar penyusunan strategi dalam mengembangkan dan mengatasi permasalahan madrasah.

STRENGTH (KEKUATAN) S	W WEAKNESS (KELEMAHAN)
INTERNAL	
Situasi atau kondisi bagian dari kelemahan yang dimiliki madrasah sehingga dapat memberikan pengaruh negatif pada saat ini ataupun di masa yang akan datang. Contoh pertanyaan: Kekuatan atau kelebihan apa yang dimiliki madrasah? Apa yang membuat madrasah lebih baik dari madrasah lainnya	Situasi atau kondisi bagian dari kelemahan yang dimiliki madrasah sehingga dapat memberikan pengaruh negatif pada saat ini ataupun di masa yang akan datang. Contoh pertanyaan: Apa yang dapat kita tingkatkan dalam madrasah? Apa saja kebutuhan murid, pendidik dan tenaga kependidikan yang belum terpenuhi di madrasah? Apa saja yang harus dihindari madrasah? Faktor apa saja yang menyebabkan kehilangan dukungan? Apa yang dilihat atau dirasakan masyarakat sebagai suatu kelemahan madrasah?
OPPORTUNITY (PELUANG) O	T THREAT (ANCAMAN)
EKSTERNAL	
Situasi atau kondisi bagian dari peluang yang dimiliki madrasah sehingga dapat memberikan kesempatan berkembang bagi madrasah pada saat ini ataupun di masa yang akan datang. Contoh pertanyaan: Apa sumber daya dari lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh madrasah dalam proses belajar? Apa saja kesempatan yang ada di luar madrasah? (Misal: lingkungan yang mendukung, pelaku usaha yang relevan, serta berpotensi untuk diajak bersinergi dalam pengembangan madrasah) Perubahan apa saja yang terjadi di luar madrasah (hasil riset terbaru, praktik-praktik pendidikan dan pengasuhan) yang selaras dan bisa menjadi pendukung madrasah ? Apa saja perkembangan pola pikir masyarakat (orang tua dan praktisi pendidikan) yang bisa membantu madrasah untuk melakukan inovasi?	Ancaman atau tantangan apa saja yang mungkin akan dihadapi madrasah sehingga dapat menghambat laju perkembangan madrasah. Contoh pertanyaan: Hambatan apa yang sedang dihadapi sekarang? Tren apa yang menyebabkan ancaman bagi madrasah ? Misalnya: Perkembangan Teknologi, Adakah perubahan peraturan pemerintah yang akan berdampak bagi perkembangan madrasah ingin dicapai?

Madrasah dapat menganalisis dengan menggunakan metode Root Cause Analysis (proses atau teknik mendalam untuk menemukan faktor dasar utama yang mendasari suatu masalah, digunakan untuk memperbaiki atau menghilangkan penyebabnya dan mencegah masalah berulang) dan Fishbone Analysis (sebuah metode yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang ada dengan melakukan analisis sebab dan akibat dari suatu keadaan dalam sebuah diagram yang terlihat seperti tulang ikan).

B. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan menjadi referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas madrasah.

Merumuskan visi, misi dan tujuan madrasah merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Untuk madrasah, visi, misi dan tujuan **harus berpihak pada murid**.

Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga madrasah, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga madrasah dan mandatori penyelenggara pendidikan.	• Visi merupakan gambaran masa depan yang ingin dicapai oleh madrasah. • Visi harus dapat memberikan panduan/arahan serta motivasi. • Visi harus tampak realistis, kredibel, dan atraktif. Sebaiknya mudah dipahami, relatif singkat, ideal dan berfokus pada mutu serta memotivasi setiap pemangku kepentingan.
Misi adalah pernyataan bagaimana madrasah mencapai visi. yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga madrasah.	• Pernyataan misi menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh Madrasah. • Rumusan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan tindakan, bukan kalimat yang menunjukkan keadaan sebagaimana pada rumusan visi. • Antara indikator visi dan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. • Misi menggambarkan upaya bersama yang berorientasi kepada murid.
Tujuan adalah gambaran hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu oleh setiap madrasah atau program keahlian dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap madrasah sesuai dengan prinsip yang sudah ditetapkan.	• Tujuan harus serasi dan mendeskripsikan misi dan nilai-nilai madrasah. • Tujuan fokus pada hasil yang diinginkan pada murid. • Tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, madrasah dapat melakukan evaluasi. • Tujuan Pendidikan Khusus dapat dikembangkan sesuai karakteristik dan kebutuhan murid. Tujuan Pendidikan Kesetaraan dapat dikembangkan sesuai dengan program pendidikannya (Paket A, B, dan/atau C).

1. Merumuskan Tujuan Madrasah

TIPS

- Fokus untuk memahami dan membantu murid untuk mengenal diri dan cara belajar mereka sendiri.
- Memungkinkan murid untuk melihat kemajuan mereka sendiri, merefleksikan cara dan kekuatan belajar mereka dan menetapkan tujuan individu.
- Tinjau kembali dan refleksikan berdasarkan delapan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta. Sepanjang tahun, murid akan berubah dan bertumbuh. Berikan ruang bagi murid untuk merekam refleksi diri secara teratur.

Tujuan harus selalu merupakan perwujudan dari visi dan misi madrasah. Tujuan harus mencerminkan karakteristik atau hasil yang akan dicapai oleh murid. Karakteristik tersebut mencakup berbagai kapasitas dan tanggung jawab seseorang yang mencakup pertumbuhan intelektual, pribadi, serta emosional, dan sosial.

Prinsip-prinsip dalam merumuskan tujuan yang berpihak pada murid:

1. Delapan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta secara lengkap menjadi fondasi dalam kurikulum madrasah. Madrasah dapat menambahkan kompetensi murid sesuai dengan karakteristik/kekhasan madrasah, selama tidak bertentangan dengan delapan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta.
2. Mengevaluasi secara kritis lingkungan belajar di madrasah dan membuat perubahan yang diperlukan agar memungkinkan semua murid dan pendidik untuk bekerja mengembangkan nilai-nilai delapan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta pada murid.
3. Memfokuskan kembali pada tujuan madrasah atau program keahlian untuk MAK serta layanan pendidikan yang inklusif tanpa diskriminasi secara kreatif mengelola sumber daya yang ada pada madrasah, baik itu sumber daya manusia (pendidik, orang tua, atau murid) maupun sumber daya lainnya seperti dunia kerja lingkungan/komunitas di sekitar madrasah.
4. Menjadikan delapan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta sebagai prinsip utama setiap program pembelajaran untuk membantu murid berkembang sesuai keragaman potensinya.
5. Menggunakan delapan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta sebagai alat untuk melakukan refleksi dan analisis seluruh program pembelajaran di madrasah.
6. Madrasah melakukan refleksi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam pembelajaran, pada struktur dan sistem, serta kurikulum yang ada di madrasah. Dengan demikian, memungkinkan murid dan pendidik yang melaksanakan program pembelajaran untuk berkembang sesuai dengan delapan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta.

2. Menyelaraskan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

TIPS

Saat melakukan analisis lingkungan belajar, pastikan visi, misi, dan tujuan tidak bertentangan dengan kerangka kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah: tujuan pendidikan nasional dan struktur kurikulum.

Tujuan Pendidikan Nasional



C. Pengorganisasian Pembelajaran di Madrasah

Beberapa pertanyaan:

- Apakah yang dimaksud pengorganisasian pembelajaran?
- Apa pentingnya untuk madrasah?
- Apa saja unsur yang terdapat di dalam pengorganisasian pembelajaran?

Dokumen rujukan dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran:

- Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum
- Panduan Kokurikuler
- Panduan Pembelajaran dan Asesmen

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara madrasah mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur kompetensi, beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan pembelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran.

Penyusunan struktur kurikulum merupakan hal penting di dalam mengorganisasikan pembelajaran. Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian atas kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Kompetensi merupakan kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan kemampuan murid sebagai hasil dari proses pembelajaran. Muatan pembelajaran merupakan susunan materi atau isi yang disampaikan pada proses pembelajaran, mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan dikuasai oleh murid sesuai dengan kebutuhan belajar. Beban belajar sebagaimana merupakan alokasi waktu pembelajaran untuk mencapai kompetensi murid.

Kegiatan Pembelajaran pada Madrasah Berasrama

Pendidikan pada madrasah berasrama merupakan bagian integral proses pendidikan di madrasah yang muridnya ada di asrama (*boarding*) maupun yang ada secara terintegrasi dalam pondok pesantren berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral keagamaan, Kebangsaan, dan penguatan akademik.

Madrasah yang menyelenggarakan pendidikan sistem asrama (*boarding*) dapat mengembangkan kurikulum pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Madrasah berasrama dapat menjalankan pembelajaran pada waktu pagi, siang, dan malam hari;
- b. Kegiatan pembelajaran di asrama dimaksudkan untuk penguatan kekhasan madrasah (akademik, keagamaan, keterampilan, sains, riset, kebahasaan); dan
- c. Kegiatan pembelajaran pada madrasah berasrama maupun yang terintegrasi dengan pondok pesantren bisa menyelenggarakan program tahfizh, program bahasa, program kajian kitab kuning, dan lain-lain.

Struktur Kurikulum memuat Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berisi muatan pembelajaran yang ditetapkan dalam bentuk mata pelajaran wajib, mata pelajaran pilihan, dan atau muatan lokal. Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk MAK dan MALB merupakan bagian dari mata Pelajaran. Kegiatan kokurikuler berisi muatan

pembelajaran yang ditetapkan dalam bentuk tema. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, penguatan karakter melalui gerakan 7 (tujuh) Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta (KKBC) dan/atau cara lainnya sesuai dengan kekhasan madrasah. Kokurikuler pada pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya dilaksanakan melalui Pemberdayaan dan Keterampilan. Kegiatan Ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan karakteristik Madrasah. Madrasah sekurang-kurangnya menyediakan Ekstrakurikuler kepramukaan dan atau kependuan lainnya.

Oleh karena itu, Madrasah **perlu mengorganisasikan pembelajaran** ke dalam bentuk struktur kurikulum yang meliputi:

Intrakurikuler	kegiatan intrakurikuler berisi muatan pembelajaran yang ditetapkan dalam bentuk mata pelajaran wajib, mata pelajaran pilihan, dan atau muatan lokal. Praktik Kerja Lapangan pada MAK dan MALB merupakan kegiatan intrakurikuler karena sebagai mata pelajaran.
Kokurikuler	Kegiatan kokurikuler berisi muatan pembelajaran yang ditetapkan dalam bentuk tema. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, penguatan karakter melalui gerakan 7 (tujuh) Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta (KKBC), dan/atau cara lainnya sesuai dengan kekhasan madrasah.
Ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dikembangkan untuk mengembangkan minat dan bakat murid serta sesuai dengan karakteristik madrasah. Madrasah sekurang-kurangnya menyediakan Ekstrakurikuler kepramukaan atau kependuan lainnya.

1. Menganalisis Kebutuhan untuk Mengorganisasi Pembelajaran

Mengidentifikasi kebutuhan merupakan proses awal dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran. Madrasah perlu memperhatikan prinsip-prinsip untuk menganalisis kebutuhan madrasah. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- Memprioritaskan kebutuhan murid
- Menyesuaikan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan
- Mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana madrasah
- Mempertimbangkan keterlibatan madrasah dengan kemitraan dan instansi terkait
- Mempertimbangkan keterlibatan madrasah dengan kemitraan bersama LPA (untuk SPK).

Dengan melakukan analisis kebutuhan untuk mengorganisasi dan merancang pembelajaran, madrasah memiliki arah yang lebih jelas dalam menyusun pengorganisasian serta perencanaan pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual.

Selain itu, menggunakan hasil Rapor Pendidikan sebagai perencanaan berbasis data akan sangat bermanfaat untuk mengorganisasi serta merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan konteks madrasah. Dari hasil tersebut, madrasah akan menemukan serta mengevaluasi apa yang menjadi prioritas di dalam pembenahan pembelajaran selama satu tahun ajaran sehingga tercipta pendidikan

yang semakin berkualitas dari tahun ke tahun. Pembenahan pembelajaran tersebut dapat terwujud dalam proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta program-program madrasah yang disusun dalam satu tahun ajaran. Penyusunan dan perencanaan yang teratur dalam kurun waktu tertentu ini dapat membantu madrasah dalam menyelenggarakan kegiatan belajar yang efektif.

2. Pengorganisasian Pembelajaran: Mata Pelajaran, Tematik, Integrasi/Kolaborasi, dan Blok

Terdapat empat (4) pendekatan yang dapat digunakan oleh madrasah dalam mengorganisasikan muatan pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan kondisi dan tujuan masing-masing madrasah.

Berdasarkan mata pelajaran	• Setiap pembelajaran dilakukan terpisah antara satu Mata Pelajaran (Mapel) dan Mapel lainnya. • Tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing madrasah berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah.
Secara tematik	• Pembelajaran disusun berdasarkan tema yang menaungi capaian pembelajaran dari berbagai mata pelajaran. • Pengorganisasian pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. • MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. • Implementasi pendekatan tematik digunakan untuk capaian pembelajaran dan mewujudkan delapan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta.
Secara integrasi	• Konsep-konsep dan keterampilan tertentu dari mata pelajaran diajarkan secara kolaboratif (<i>team teaching</i>). Pendidik berkolaborasi untuk merencanakan dan melaksanakan asesmen dan pembelajaran secara terpadu. • Sebagai contoh mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara terintegrasi. • Pembelajaran integratif/kolaboratif memungkinkan untuk mencapai delapan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta.

Secara bergantian dalam blok waktu terpisah	• Pembelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu dengan berbagai macam pengelompokan. • Sebagai contoh, mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan IPAS akan diajarkan dari jam 07.00- 12.00 dalam semester 1. Contoh lain, mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah.
---	--

Tips

- Pendekatan pembelajaran akan mempengaruhi madrasah dalam mengelola waktu (penjadwalan) dan sumber dayanya. Oleh karena itu, dalam memilih pendekatan pembelajaran **perlu mempertimbangkan jumlah pendidik dan murid, beban mengajar, dan kesiapan madrasah.**
- Madrasah **dapat memilih salah satu atau mengombinasikan pengorganisasian** tersebut. Misalnya, dengan menggunakan pendekatan secara integrasi dan *blocking* secara bersamaan.
- Dalam konteks RA, pengorganisasian pembelajaran disarankan menggunakan secara tematik terintegrasi atau secara integrasi dan disesuaikan dengan pilihan murid sesuai situasi dan kebutuhan.
- Pada madrasah yang terdapat Murid Berkebutuhan Khusus, pengorganisasian pembelajaran dilakukan dengan mengedepankan prinsip fleksibilitas dan akomodatif yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan murid.

	Kelebihan	Hal yang Perlu Dipertimbangkan
Berdasarkan mata pelajaran	Memudahkan madrasah dalam pembuatan jadwal pembelajaran di madrasah.	• Beban yang harus dihadapi murid setiap minggu harus diperhitungkan sedemikian rupa sehingga murid tidak terbebani dengan banyaknya beban mata pelajaran. • Daya serap murid terhadap mata pelajaran akan sangat berpengaruh jika macam mata pelajaran yang diberikan dalam satu waktu tertentu terlampaui banyak. Ada kecenderungan konten suatu mapel belum terserap, sudah harus ganti mata pelajaran yang lainnya. • Perlunya koordinasi antar pendidik pengampu mata pelajaran. Pengaturan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak memberikan tugas dalam waktu yang bersamaan.

Secara tematik	• Adanya tema sebagai payung besar yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran. • M e n g e m b a n g k a n kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap murid. • Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. • Berpusat pada murid, menghadirkan tema-tema yang relevan dan kontekstual serta berkaitan dengan kehidupan riil murid, memadukan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel dan menghasilkan pembelajaran yang menggembirakan. • Murid memiliki kompetensi yang utuh dan menyeluruh (<i>holistic</i>). • P e n g o r g a n i s a s i a n pembelajaran secara tematik lebih fleksibel dalam alokasi waktu pembelajaran, berdaya guna dan bermakna.	• Penentuan tema tidak harus diawali dari pemetaan kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran. • Madrasah memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menentukan tema yang relevan dan kontekstual. • Madrasah memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyatukan konsep dari berbagai mata pelajaran atau dikaitkan dengan kehidupan murid. • Madrasah memfasilitasi pendidik untuk berkolaborasi dalam merancang pembelajaran.
------------------------------	--	---

Secara terintegrasi	• Murid belajar suatu konsep secara komprehensif dan kontekstual karena <i>K e t e r a m p i l a n</i> , pengetahuan, dan sikap diintegrasikan untuk mencapai suatu penguasaan kompetensi tertentu. • Para pendidik terkondisikan untuk berkolaborasi secara intensif karena perlu memilih kompetensi/ konten yang selaras dengan pemahaman yang dituju. • Lebih efisien, karena pendidik bisa memilah konsep yang perlu dieksplorasi secara lebih mendalam dan konten yang memerlukan waktu • lebih sedikit.	• Memberikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan menyelaraskan di antara pendidik mata pelajaran yang mengajarkan tujuan pembelajaran yang berkaitan atau sama dengan unit atau konsep yang dipelajari. • Madrasah harus memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk mengelola penjadwalan mengikuti kebutuhan/fokus pemahaman yang bisa berbeda setiap <i>term</i>/ semester/tahun.
-----------------------------------	--	---

Secara bergantian dalam blok waktu terpisah	• Memberikan waktu yang cukup bagi murid untuk mempelajari materi secara mendalam. • Waktu pembelajaran menjadi lebih banyak dan hal tersebut memungkinkan murid belajar hingga tuntas. • Dengan blok waktu yang lebih panjang, pendidik memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan rencana pelajaran dan untuk memeriksa serta mengevaluasi pembelajaran. • Dengan blok waktu yang lebih lama memungkinkan untuk studi yang mendalam, seperti mengerjakan proyek/penelitian individu/kelompok, kolaborasi antar murid dan pendidik.	• Pengaturan jam mengajar pendidik harus diperhitungkan sedemikian rupa sehingga pendidik tetap memiliki beban kerja proporsional. • Ketersediaan sarana prasarana mengingat pendekatan blok membutuhkan pengaturan sarana dan prasarana yang ketat. • Perlu dirancang strategi tertentu agar materi yang diajarkan pada satu blok tertentu bisa tetap diingat.
---	--	---

Pengorganisasian pembelajaran berdasarkan mata pelajaran

Pengorganisasian pembelajaran berdasarkan mata pelajaran bertujuan untuk mencapai capaian pembelajaran di masing-masing mata pelajaran.

Saat perencanaan pembelajaran, pendidik dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum melihat tujuan pembelajaran dan merancang asesmen dan kegiatan untuk setiap mata pelajaran.

Jadwal disusun berdasarkan mata pelajaran dengan masing-masing alokasi jam pelajaran tiap tahunnya.

Matematika	Mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau objek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100 (Fase B). Tujuan Pembelajaran Melalui diskusi dengan teman sebangku, murid dapat mengembangkan pola gambar atau objek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan berbagai operasi hitung.
Bahasa Indonesia	Menulis berbagai tipe teks sederhana dengan rangkaian kalimat yang beragam; dan menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif untuk menulis teks sesuai dengan konteks (Fase B, Elemen Menulis). Tujuan Pembelajaran Murid menyusun teks deskriptif sederhana dengan menggunakan kalimat lengkap dan beragam untuk menggambarkan benda atau tempat di sekitarnya
Pendidikan Pancasila	Menunjukkan makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat (Fase B, Elemen Pancasila). Tujuan Pembelajaran Murid menuliskan aksi nyata sebagai penerapan Pancasila di rumah, madrasah, dan masyarakat melalui sebuah jurnal harian.
Seni Musik	Mengenali nada dan pola irama menggunakan anggota tubuh maupun alat musik (Fase B, Elemen mengalami/<i>Experiencing</i>). Tujuan Pembelajaran: Murid mengenali dan menirukan tinggi rendah nada melalui gerakan anggota tubuh (seperti tepuk, langkah, atau hentakan kaki).

Pengorganisasian pembelajaran secara tematik

Pengorganisasian pembelajaran secara tematik adalah pengorganisasian yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pengorganisasian pembelajaran secara tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki tema yang dekat dengan kehidupan murid.
2. Tema diibaratkan sebagai payung yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran.
3. Berpusat pada murid dan bersifat fleksibel.
4. Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlihat secara jelas.
5. Materi yang diajarkan bersifat relevan dengan kebutuhan murid sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
6. Hubungan antara kompetensi terlihat jelas di dalam aktivitas yang dilakukan.

Pertanyaan pemantik untuk madrasah dalam mengorganisasi pembelajaran secara tematik.

1. Apakah ada tema yang kontekstual sesuai dengan karakteristik madrasah ?
2. Apakah madrasah memiliki pendidik yang cukup mumpuni untuk menggali informasi dan pengetahuan terkait materi pembelajaran?
3. Apakah madrasah menyesuaikan ruang lingkup tema dengan usia dan perkembangan murid (minat, kebutuhan dan kemampuan)?
4. Apakah madrasah cukup fleksibel di dalam menyusun tema-tema pembelajaran?
5. Apakah model yang dipilih sudah sesuai dengan konteks Madrasah ?
6. Apakah madrasah telah memikirkan cara penilaian yang komprehensif dalam menyusun tema-tema pembelajaran?

Pengorganisasian pembelajaran secara terintegrasi

Pengorganisasian pembelajaran secara terintegrasi diibaratkan jus, di mana bermacam bahan dilebur dan sudah tidak dapat dipilah. Pembelajaran integratif berfokus membangun pemahaman terhadap satu ide besar (konsep).

Menurut Forgaty (2009), terdapat sepuluh model pendekatan integratif	
1. Model penggalan	6. Model jaring laba-laba
2. Model keterhubungan	7. Model galur/benang
3. Model sarang	8. Model keterpaduan
4. Model urutan/rangkaian	9. Model celupan
5. Model bagian	10. Model jaringan

Untuk menguatkan jati diri bangsa, mata pelajaran yang tidak diperkenankan untuk dilebur menjadi unit pelajaran dengan nama yang berbeda adalah Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam), Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam menyusun pembelajaran dengan pendekatan secara integrasi sebagai berikut.

- Saat menyusun pengorganisasian pembelajaran, pendidik dan wakil kepala Madrasah bidang kurikulum melihat tujuan pembelajaran dan merancang sebuah ide besar (konsep) yang menjadi tujuan akhir proses pembelajaran.
- Jadwal disusun dengan meleburkan beberapa mata pelajaran dan sudah menjadi satu unit pembelajaran integratif sehingga jam pelajaran tidak berdasarkan pada masing-masing mata pelajaran itu sendiri.

Contoh Kerangka Pembelajaran Secara Integrasi

Ide utama/konsep: Membudidayakan tanaman obat untuk kehidupan rumah tangga dengan cara membuat apotek hidup. Asesmen (<i>performance task</i>): Membuat tanaman obat keluarga (TOGA) dengan menanam beberapa tanaman obat, seperti jahe, kunyit, kencur di rumah. Mata pelajaran yang terintegrasi: IPA, Seni, dan Prakarya.	Ide utama/konsep: Pengolahan dan penyajian data terhadap sebuah fenomena dapat menjadi salah satu cara berkomunikasi yang efektif dan menarik. Asesmen (<i>performance task</i>): Membuat data statistik mengenai jumlah pengangguran di suatu daerah tertentu. Mata pelajaran yang terintegrasi: Matematika, IPS, dan Informatika.
---	--

Pengorganisasian pembelajaran secara bergantian dalam blok waktu terpisah

Tips:

Pertimbangkan alokasi waktu mata pelajaran, jumlah ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah murid dan jumlah paralel kelas.

Pertimbangkan bobot kesulitan dan kekhasan dari masing-masing mata pelajaran sehingga murid memiliki jadwal pelajaran yang seimbang pada tahun ajaran tersebut.

Pengorganisasian pembelajaran secara bergantian dalam blok waktu terpisah merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengatur atau mengelompokkan jam pelajaran menjadi lebih panjang dari biasanya yang bertujuan agar murid dapat mengalami proses pembelajaran lebih maksimal.

Dengan pengorganisasian ini, murid dapat menyelesaikan pekerjaannya hingga tuntas karena waktu belajarnya menjadi lebih lama, materi yang diperoleh juga dapat dipelajari lebih mendalam. Selain itu, madrasah memiliki waktu lebih untuk menyusun perencanaan pembelajarannya.

Pengaturan waktu dengan pendekatan ini mempertimbangkan jumlah alokasi waktu mata pelajaran, jumlah ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah murid, dan banyaknya paralel kelas.

Bagaimana pelaksanaannya?

- Pendekatan ini mengelompokkan jam belajar efektif dalam satuan waktu yang terangkum.
- Jadwal disusun per tahun ajaran dengan membentuk blok-blok yang terdiri atas beberapa mata pelajaran.
- Penyusunan jadwal mengatur periode kelas menjadi sedikit, tetapi lebih lama sehingga memungkinkan aktivitas pembelajaran yang lebih fleksibel.
- Pengaturan dalam satu tahun ajaran tergantung kepada kesiapan Madrasah dan sumber daya.

Pengorganisasian Pembelajaran untuk RA

Struktur Kurikulum	Berdasarkan regulasi yang mengatur struktur Kurikulum, kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar murid dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain, yang bermakna sebagai perwujudan Pembelajaran Mendalam. Kegiatan pembelajaran di RA dengan mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dalam optimalisasi perkembangan anak. Kegiatan intrakurikuler harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi murid. Alokasi waktu pembelajaran di RA usia 4-6 tahun minimal 900 (sembilan ratus) menit per minggu. Alokasi waktu di RA usia 3-4 tahun minimal 360 (tiga ratus enam puluh) menit per minggu.
Pendekatan Pembelajaran	Dalam konteks RA, pengorganisasian pembelajaran disarankan dilakukan secara tematik terintegrasi atau secara integrasi dan disesuaikan dengan pilihan murid sesuai situasi dan kebutuhan.

Pengorganisasian Pembelajaran untuk MAK

Berdasarkan regulasi yang mengatur struktur Kurikulum, struktur kurikulum MAK diawali dengan penataan ulang Spektrum Keahlian MAK. Spektrum Keahlian adalah daftar bidang dan program keahlian MAK yang disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja yang meliputi: dunia usaha, dunia industri, badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, instansi pemerintah atau lembaga lainnya serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Spektrum Keahlian terdiri atas: Bidang Keahlian, Program Keahlian, dan Konsentrasi Keahlian. Bidang Keahlian adalah pengelompokan program keahlian berdasarkan kompetensi pada sektor usaha sesuai perkembangan dunia kerja. Program Keahlian adalah pengelompokan konsentrasi keahlian berdasarkan kompetensi profesi sejenis atau sub-sektor usaha.

Spektrum Keahlian MAK merupakan acuan penyusunan struktur kurikulum serta pembukaan dan penyelenggaraan bidang dan program keahlian pada MAK. Sedangkan MA Plus Keterampilan dapat mengadaptasi pengorganisasian pembelajaran pada MAK.

Setiap program keahlian terdiri atas minimum 1 (satu) konsentrasi keahlian.

**Penetapan
Konsentrasi**

Madrasah memilih konsentrasi keahlian dari Spektrum Konsentrasi Keahlian yang ditetapkan oleh Dirjen Pendis Kementerian Agama. Penetapan konsentrasi keahlian dilakukan di kelas XI.

Madrasah diberikan peluang untuk mengajukan usulan konsentrasi keahlian baru jika belum tercantum dalam spektrum tersebut. Usulan konsentrasi keahlian baru ini disusun bersama dengan industri dan diajukan ke Kementerian yang memiliki kewenangan untuk dilakukan penelaahan.

Pengorganisasian Pembelajaran untuk Madrasah Inklusif

**Struktur
Kurikulum**

Struktur kurikulum Madrasah Inklusif mengacu kepada struktur kurikulum MI, MTs dan MA/MAK yang disesuaikan untuk murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual (Tunanetra disertai hambatan intelektual, Tunarungu disertai hambatan intelektual, Tunagrahita, Tunadaksa disertai hambatan Intelektual dan Autis).

Untuk murid yang tidak mengalami hambatan intelektual dapat menggunakan kurikulum pendidikan reguler yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan murid. Penyesuaian struktur kurikulum dilakukan terhadap keterampilan fungsional dan mata pelajaran yang menunjang kebutuhan tersebut. Magang untuk MA Inklusif mempertimbangkan fleksibilitas, keragaman muridnya, dan lokasi.

**Program
Pendidikan
Individual**

Madrasah Inklusif menyusun Program Pendidikan Individual (PPI) dengan melibatkan tim yang terdiri dari kepala madrasah, pendidik, murid, tenaga ahli dan orang tua. Identifikasi dan Asesmen dilaksanakan untuk penyusunan program pendidikan individual yang selanjutnya dikembangkan ke dalam perencanaan pembelajaran yang akomodatif dan rencana Program Kebutuhan Khusus.

**Program
Kebutuhan
Khusus**

Program kebutuhan khusus bertujuan untuk membantu murid memaksimalkan indera yang dimilikinya dan mengatasi keterbatasannya.

Program kebutuhan khusus bagi murid:

1. Tunanetra: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (OMSK)
2. Tunarungu: Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI)
3. Tunagrahita: Pengembangan Diri
4. Tunadaksa: Pengembangan diri dan gerak
5. Autis: Pengembangan Komunikasi, Interaksi Sosial dan Perilaku.

Program Kebutuhan Khusus wajib diberikan bagi madrasah yang memiliki PDBK baik dilaksanakan sendiri ataupun bekerjasama dengan pihak profesional.

Pertanyaan pemantik dalam mengorganisasikan pembelajaran:

- Apakah semua murid pada madrasah memiliki hambatan intelektual?
- Apakah PDBK yang terdapat di madrasah terdapat PDBK dengan hambatan Intelektual?
- Apakah PDBK yang terdapat di madrasah terdapat PDBK dengan tanpa hambatan Intelektual?
- Apakah madrasah telah melakukan identifikasi dan asesmen yang melibatkan berbagai pihak pada murid untuk penyusunan Program Pendidikan Individual?
- Apakah madrasah menjalin kerja sama dengan pihak terkait dalam menyusun Program Pendidikan Individual?
- Apakah madrasah bekerja sama dengan pihak terkait untuk melakukan bimbingan konseling?
- Apakah madrasah memiliki Guru Pembimbing Khusus?
- Apakah pembelajaran di kelas sudah mengakomodir kebutuhan dan kondisi PDBK?

Pengorganisasian Pembelajaran untuk Madrasah Berasrama

Pengelolaan madrasah berasrama didasarkan pada SK Dirjen Pendis Nomor 6987 Tahun 2019 untuk jenjang MTs dan SK Dirjen Pendis Nomor 6988 Tahun 2019 untuk jenjang MA. Madrasah berasrama adalah madrasah yang menyelenggarakan pendidikan/pembelajaran pada pagi, siang dan malam hari sehingga murid harus tinggal di asrama madrasah.

Kegiatan pembelajaran di asrama madrasah menekankan pada pendalaman ilmu agama (*tafaqquh fiddin*), penguatan akhlakul karimah melalui pelaksanaan ritual ibadah dan pembentukan perilaku keseharian, serta aplikasi pengabdian melalui amaliyah dan muamalah. Dengan demikian, pendidikan pada madrasah berasrama merupakan program pendidikan yang komprehensif- holistik mencakup pendidikan keagamaan, pengembangan akademik, *life skills (soft skills-hard skills)*, memupuk wawasan kebangsaan, keindonesiaan dan wawasan global, yang diselenggarakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan di madrasah.

Waktu Belajar

Kegiatan pembelajaran di madrasah berasrama dapat dilakukan pada pagi, sore dan malam hari di luar jam pembelajaran reguler. Waktu pembelajaran diperhitungkan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan jadwal pembelajaran di madrasah. Apabila terdapat kesamaan materi dengan pembelajaran reguler, maka jam pembelajaran di asrama dapat dijadikan pengganti/substansi jam pembelajaran reguler.

Guru dan madrasah diharapkan secara kreatif mengembangkan program-program yang mengakomodir dan dikaitkan dengan program pemerintah pada kementerian/lembaga terkait. Program tersebut antara lain terkait dengan: 23 (dua puluh tiga) pola hidup sehat dari Kemenkes RI. 11 (sebelas) nilai anti korupsi Anti-kekerasan, anti-bullying, anti-pelecehan seksual dan tema-tema ramah anak lainnya. Taat kepada aturan lalu lintas Taat membayar pajak sebagai kewajiban agama sekaligus kewajiban negara. Dan tema-tema lain terkait program pemerintah yang perlu diajarkan dan dibiasakan pada murid di madrasah. Murid perlu ditanamkan keyakinan bahwa mentaati aturan pemerintah adalah bagian dari mentaati agama itu sendiri, sepanjang tidak untuk bermaksiat kepada Allah Swt. Selanjutnya madrasah dapat mengembangkan tema-tema utama itu menjadi tema yang sesuai konteks dan kebutuhan belajar murid.

Pengorganisasian Pembelajaran untuk Madrasah Luar Biasa

Struktur Kurikulum	1. Mata pelajaran Bahasa Inggris untuk MALB wajib diberikan untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus tanpa hambatan intelektual, sementara murid dengan hambatan intelektual bersifat pilihan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik murid dengan mengacu pada hasil asesmen. 2. Kelompok ketrampilan untuk MTsLB dan MALB, serta mata pelajaran Seni dan Budaya pada MILB didasarkan pada penekanan kemandirian dan pengembangan ketrampilan adaptif anak. 3. Mata pelajaran Seni dan Budaya pada MTsLB dan MALB pada kelompok mata pelajaran umum berfungsi sebagai sarana apresiasi dan terapi, sedangkan mata pelajaran Seni pada kelompok ketrampilan berfungsi sebagai pembekalan untuk profesi. 4. Madrasah dapat mengembangkan jenis ketrampilan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan, karakteristik daerah, dan ketersediaan Sumber Daya Manusia. 5. Madrasah dapat mengembangkan Capaian Pembelajaran ketrampilan sesuai konteks daerah dan dapat menyelaraskannya dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau Standar Kompetensi Kerja Khusus Penyandang Disabilitas (SK3PD) yang relevan.
--------------------	--

Program Pendidikan Khusus	1. Program Kebutuhan Khusus menjadi muatan wajib pada RA Luar Biasa. Sedangkan pada MILB, MTsLB, dan MALB Program Kebutuhan Khusus menjadi mata pelajaran wajib dengan pertimbangan mempersiapkan murid agar mampu hidup mandiri di lingkungan masyarakat. 2. Program Kebutuhan Khusus bertujuan untuk membantu murid memaksimalkan indra yang dimilikinya dan mengatasi keterbatasannya. 3. Penentuan fase pada murid didasarkan pada hasil asesmen diagnostik, sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid. 4. Asesemen fungsional dilakukan oleh Pendidik untuk memperoleh informasi secara menyeluruh berkaitan dengan kondisi, hambatan, dan kebutuhan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dijadikan dasar dalam merancang perangkat pembelajaran. 5. Peserta Didik Berkebutuhan Khusus yang tidak memiliki kebutuhan Intelektual di Madrasah Luar Biasa atau madrasah reguler dapat menggunakan Struktur Kurikulum dan Capaian Pembelajaran pendidikan umum sesuai jenjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip akomodasi Kurikulum. 6. Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dari madrasah Luar Biasa dapat melanjutkan pendidikannya ke madrasah reguler dengan mengikuti kelas transisi. 7. Alokasi waktu belajar bersifat fleksibel sehingga madrasah dapat menyesuaikan beban belajar sesuai dengan karakteristik, kebutuhan belajar dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain.
Muatan Lokal	1. Muatan lokal merupakan muatan pembelajaran berisi tentang potensi, kekhasan madrasah dan keunikan lokal berupa: a. Seni budaya; b. Prakarya c. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan; d. Bahasa; dan/atau e. Teknologi. 2. Muatan lokal dapat dilaksanakan pada madrasah melalui: a. Pengintegrasian kedalam mata pelajaran lain; b. Pengintegrasian ke dalam tema kokurikuler; dan/atau c. Mata Pelajaran yang berdiri sendiri

D. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi:

Ruang lingkup Madrasah - penyusunan tujuan pembelajaran dan alurnya untuk kegiatan intrakurikuler dan pemetaan tema untuk kegiatan kokurikuler dengan memperhatikan muatan kurikulum berbasis cinta.

Ruang lingkup kelas - Penyusunan perencanaan pembelajaran kegiatan intrakurikuler (rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar) dan perencanaan pembelajaran kegiatan kokurikuler memperhatikan muatan kurikulum berbasis cinta. Madrasah dapat

menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh perencanaan pembelajaran yang disediakan Pemerintah. Madrasah cukup melampirkan beberapa perencanaan pembelajaran yang pengembangannya dapat dilihat pada Lampiran 5.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada mata pelajaran Praktik Kerja Lapangan (PKL) di MAK dilaksanakan secara kolaboratif oleh madrasah dan mitra dunia kerja.



Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu.

- Dalam merencanakan pembelajaran mendalam, Madrasah perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen.
- Prinsip pembelajaran dan asesmen harus digunakan secara terintegrasi sebagai pertimbangan utama dalam merancang struktur kurikulum Madrasah.
- Madrasah dapat menggunakan Panduan Pembelajaran dan Asesmen sebagai panduan terkait.

Prinsip Pembelajaran Mendalam	Prinsip Asesmen
Berkesadaran, memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri.	Penilaian hasil belajar murid dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan; pendidik melakukan penilaian yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus murid.

Bermakna, menerapkan pengetahuannya secara kontekstual.	Penilaian hasil belajar murid dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara objektif.
Menggembarakan, suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi agar murid terhubung secara emosional untuk lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan.	Penilaian hasil belajar murid dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara edukatif.

Pengalaman Belajar Pembelajaran Mendalam

Madrasah diharapkan menghadirkan pengalaman belajar yang mendalam bagi murid.

Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar kepada murid dengan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pengalaman belajar ini merupakan aktivitas yang direncanakan dan diberikan oleh pendidik.

Pertanyaan pemantik dalam menyusun pembelajaran mendalam, apakah Madrasah telah:

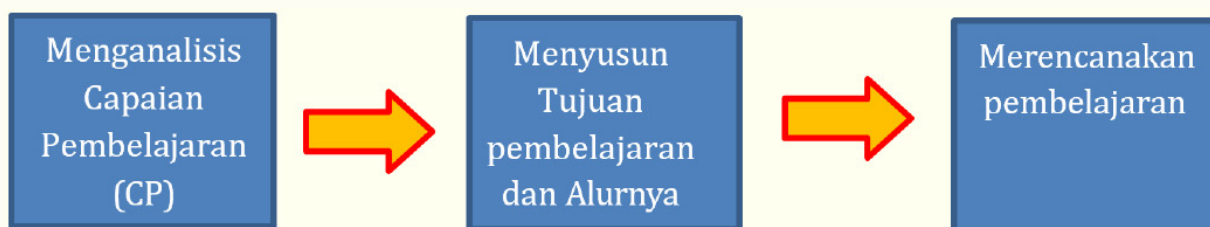
1. mendorong murid untuk memahami, mengaplikasi, dan merefleksikan pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu?
2. menyusun materi pembelajaran yang membantu murid sampai pada pemahaman konseptual, bukan hanya sekadar mengingat?
3. mengaitkan materi dengan konteks nyata dan relevan bagi kehidupan murid?
4. mengembangkan strategi agar murid tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari?
5. menciptakan rasa senang, antusiasme, dan rasa aman bagi murid untuk belajar?
6. membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal mereka dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari?
7. mengajak murid untuk berpikir kritis, berefleksi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah dalam konteks nyata?
8. menyusun asesmen untuk membantu murid memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar?

1. Perencanaan Pembelajaran Intrakurikuler

Dokumen terkait: Panduan Pembelajaran dan Asesmen.

Catatan: Pendidik dapat (1) mengembangkan sepenuhnya alur tujuan pembelajaran dan/atau perencanaan pembelajaran, (2) mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan/atau rencana pembelajaran berdasarkan contoh-contoh yang disediakan Pemerintah, atau (3) menggunakan contoh yang disediakan.

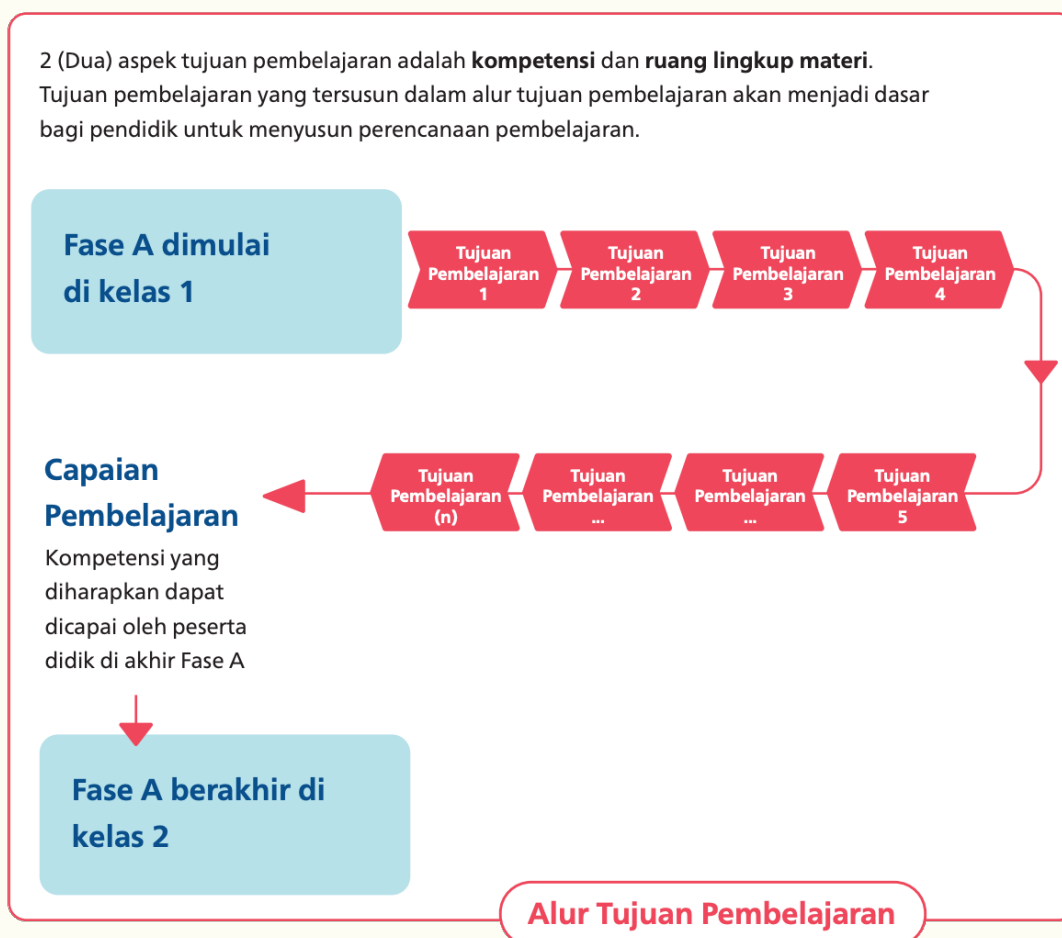
Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, madrasah perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:



- Capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid pada setiap fase, dimulai dari fase pondasi pada RA. Capaian pembelajaran ditetapkan oleh Pemerintah dan disusun dalam fase- fase.
- Capaian pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret. Perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi.
- Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran: esensial, berkesinambungan, kontekstual dan sederhana. Pada RA, esensi alur tujuan pembelajaran adalah pengorganisasian tujuan pembelajaran berdasarkan laju perkembangan anak yang dikembangkan oleh masing-masing RA agar dapat mencapai CP. RA dapat memilih untuk menyusun alur tujuan pembelajaran atau tidak. Pada Pendidikan Kesetaraan, proses merancang pembelajaran memperhatikan alokasi waktu didasarkan pada pemetaan Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang ditetapkan oleh Madrasah dengan bentuk pembelajaran tatap muka, tutorial, mandiri, ataupun kombinasi secara proporsional dari ketiganya.
- Proses merancang pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran dan asesmen yang telah dibuat sebelumnya, langkah-langkah pembelajaran dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana dan kontekstual. Dokumen tersebut digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai dimensi profil lulusan, topik pancasila, dan Capaian Pembelajaran. Dalam proses merancang pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran secara mandiri.

- **Proses Berpikir Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran**

Proses perancangan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik madrasah, kebutuhan murid serta kesiapan madrasah.



Pertanyaan pemantik:

- Tahap awal: sudahkah mendapatkan contoh alur tujuan pembelajaran? Contoh manakah yang paling sesuai dengan madrasah anda?
- Tahap berkembang: dari contoh yang ada, bagian manakah yang hendak dimodifikasi?
- Tahap siap: apakah ada bagian lain yang akan ditambahkan sesuai dengan kebutuhan murid?
- Tahap mahir: apakah ada diskusi bersama pimpinan Madrasah di dalam menyusun alur tujuan pembelajaran?

2. Perencanaan Pembelajaran untuk Kokurikuler

Dokumen terkait: Panduan Kokurikuler

Kokurikuler bertujuan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan intrakurikuler dalam rangka pengembangan kompetensi dan karakter murid. Kompetensi dan karakter yang dimaksud adalah delapan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta yang selanjutnya dimaknai sebagai alur perkembangan kompetensi. Dalam merencanakan kokurikuler, diperlukan beberapa tahapan kerja sebagai berikut:

Pembentukan tim kerja dilakukan untuk memastikan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kokurikuler berjalan secara terstruktur, kolaboratif, dan berkesinambungan.

Tim kerja berperan sebagai perancang, pengelola, pendamping.

Analisis yang dimaksud dalam perencanaan kokurikuler dapat memanfaatkan hasil analisis madrasah terkait sumber daya yang dimiliki dan kebutuhan belajar murid sehingga sumber daya yang dimiliki oleh madrasah mengakomodir kebutuhan murid secara optimal.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, madrasah menentukan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta yang akan dipilih, tema dalam kegiatan kokurikuler sehingga membantu dalam memberikan konteks, dan bentuk kegiatan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH), kegiatan kolaboratif berbasis cinta, dan/atau kokurikuler melalui cara lain

BAB III

PENDAMPINGAN DAN EVALUASI

A. Urgensi Pendampingan dan Evaluasi

Evaluasi berdasarkan proses refleksi dan pemberian umpan balik yang dilakukan secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar penting untuk dilakukan oleh pendidik. Pendampingan dan pengembangan profesional pendidik dalam pembelajaran merupakan salah satu tindak lanjut dari evaluasi. Pendidik dapat melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, delapan dimensi profil lulusan, dan topik panca cinta).

B. Prinsip Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum Madrasah

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dari evaluasi kurikulum Madrasah yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran. Sasaran langsung dari evaluasi pembelajaran adalah murid dan pendidik

2. Evaluasi Kurikulum Madrasah

Evaluasi kurikulum madrasah bertujuan untuk mengukur keberhasilan kepala madrasah dan pendidik dalam menjalankan seluruh program pendidikan yang direncanakan dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian visi, misi, dan tujuan madrasah. Sasaran utama evaluasi Kurikulum Madrasah adalah kepala madrasah, pendidik, dan murid menjadi sasaran tidak langsung.

Proses evaluasi dikelola oleh kepala madrasah dan/atau pendidik yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini, dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di madrasah, sesuai dengan kemampuan madrasah

Prinsip-prinsip melakukan evaluasi:

- Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan
- Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan.
- Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diinginkan.
- Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan pengembangan bagi pendidik dan pelaksana program.
- Menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas dan terukur.

C. Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Madrasah

Kapan evaluasi kurikulum madrasah bisa dilakukan?

a. Ruang lingkup Madrasah

- Per semester: setelah 1 semester selesai, kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum

dapat melihat rangkaian pencapaian pembelajaran.

- **Per tahun:** kepala Madrasah, tim pengembang kurikulum, pendidik, komite Madrasah, dan pengawas Madrasah melakukan evaluasi terhadap pencapaian dan proses pembelajaran dalam satu tahun.

b. Ruang lingkup kelas

- **Per hari:** pendidik membuat jurnal harian dan/atau catatan anekdototal secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana murid merespons proses kegiatan belajar.
- **Per unit pembelajaran:** setelah melakukan asesmen formatif, secara individual maupun tim, pendidik bisa mengkaji ulang proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar.

D. Urgensi Evaluasi Kurikulum Madrasah

Mengapa kurikulum madrasah perlu ditinjau ulang?

- Meningkatkan hasil belajar murid, keterlibatan dan kepuasan belajar.
- Menunjukkan kekuatan dan tantangan pelaksanaan program belajar sebagai implementasi kurikulum.
- Mengevaluasi perubahan terkini dari implementasi yang dilakukan.
- Mengidentifikasi program belajar yang perlu diperbaiki.
- Mengukur ketercapaian visi dan misi lewat program yang diajarkan di Madrasah.
- Merupakan sarana pemberian umpan balik pada kompetensi mengajar pendidik yang selaras dengan tujuan dan kebutuhan belajar murid serta kebutuhan dunia kerja (terutama bagi MAK).

Apa yang bisa ditinjau kembali?

- Alur pembelajaran, mutu dan relevansi hasil belajar dan prosesnya untuk menentukan tujuan pembelajaran berikutnya
- Kompetensi utuh murid yang memuat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan dituju (mengacu kepada delapan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta), dengan mempertimbangkan aspek penting di setiap mata pelajaran (kecuali RA) dan kokurikuler.
- Asesmen pembelajaran
- Sumber materi ajar, perlengkapan visual maupun auditori dan kesesuaian dengan tahapan perkembangan anak.
- Persepsi murid dalam menjalani proses belajar.
- Peningkatan kompetensi dan pengelolaan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan agar mereka dapat bekerja dengan efektif.
- Proses dan program yang dianggap paling berhasil serta indikator keberhasilannya
- Proses dan program apa yang masih perlu dan paling penting untuk dikembangkan
- Untuk MAK, relevansi kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja dan berwirausaha.
- Untuk madrasah inklusif, kesesuaian layanan pendidikan inklusif dan khusus dengan potensi dan kebutuhan murid

Bagaimana cara melakukannya?

- **Kolaboratif:** Melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait, termasuk murid.
- **Reflektif:** Melihat kembali pencapaian dan kekurangan dari berbagai aspek, jujur dan berdasarkan bukti.
- **Berdasarkan data:** Membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan yang ditelaah secara seksama.
- **Berpusat pada murid:** Mengedepankan kepentingan murid dalam mengambil kesimpulan maupun keputusan.
- Fokus pada perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran murid.

Siapa yang terlibat dalam evaluasi kurikulum madrasah?

- Kepala madrasah
- Wakil kepala madrasah Bidang Kurikulum (bila ada)
- Kepala Program Keahlian (MAK)
- Pendidik
- Tenaga Kependidikan
- Murid
- Orang tua murid
- Pengawas madrasah
- Mitra (dunia kerja, organisasi komunitas, industri, dll.)
- Pakar, dan lain-lain.

Apa saja yang bisa menjadi sumber data dalam meninjau ulang kurikulum Madrasah?

- Data asesmen: hasil asesmen murid per unit, proyek murid, survei lulusan, refleksi proses belajar oleh pendidik, observasi kepala Madrasah, Rapor Pendidikan
- Hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM)
- Hasil belajar murid: portofolio, produk, hasil karya, dsb.
- Proses refleksi pendidik: jurnal harian, catatan anekdotal
- Rapor Pendidikan

Beberapa contoh cara mengumpulkan informasi

Rapor pendidikan	Menganalisis informasi dari hasil rapor pendidikan
Observasi dan refleksi mandiri	Melakukan asesmen berupa observasi dan refleksi mandiri secara individual terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, capaian pembelajaran, delapan dimensi profil lulusan, dan topik panca cinta).

FGD (Focus Group Discussion)	Melakukan diskusi dipimpin yang dilakukan secara kelompok untuk melihat hubungan antar data yang dimiliki pada catatan anekdot, hasil belajar murid, serta refleksi dalam Kuesioner murid, untuk menganalisis masalah dan menarik kesimpulan, serta mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan.
Kuesioner murid	Mengumpulkan persepsi murid terhadap proses belajar, kualitas sarana prasarana, materi/bahan ajar, serta bagaimana murid memaknai hasil belajarnya.
Kuesioner pendidik	Mengumpulkan persepsi pendidik mengenai proses belajar dan mengajar, serta kualitas sarana, prasarana, dan fasilitas yang mendukung terciptanya ekosistem belajar yang optimal.
Kuesioner orang tua	Mengumpulkan persepsi orang tua terhadap perkembangan belajar murid.

TIPS

Strategi untuk Evaluasi Kurikulum Madrasah

Evaluasi kurikulum madrasah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- Adakan pertemuan dengan orang tua, warga madrasah untuk mendapatkan gambaran mengenai pandangan mereka terhadap evaluasi kurikulum; apa yang dipahami, bagaimana perasaan dan pendapatnya mengenai evaluasi Madrasah.
- Arahkan diskusi pada pembahasan mengenai lingkup evaluasi kurikulum; tunjukkan sampel yang akan digunakan atau dokumen evaluasi yang akan digunakan.
- Amati jalannya program secara seksama untuk mendapatkan informasi nyata mengenai implementasinya dan mengingatkan semua pihak terhadap tujuan program.
- Pahami tujuan program dan kekhawatiran yang dimiliki pihak-pihak terkait mengenai program dan evaluasi; cari tahu apakah terdapat perbedaan antara tujuan yang tertulis dan tujuan yang disampaikan oleh pihak-pihak yang menjalankan.
- Identifikasi hal-hal yang menjadi akar permasalahan. Untuk setiap permasalahan perlu didesain proses evaluasi dan mencari data yang spesifik.
- Tentukan cara untuk mencari data; melalui observasi, penilaian, wawancara, diskusi dipimpin ataupun melalui rapor pendidikan.
- Jalankan prosedur pencarian dan pengumpulan data secara objektif dan sistematis.
- Kelompokkan dan atur informasi dalam tema-tema dan siapkan potret implementasinya dalam bentuk video, artefak, kasus, atau bentuk lainnya.
- Putuskan pihak yang akan diberi laporan dan pilih format laporan yang sesuai.

E. Pendampingan dan Pengembangan Profesional di Madrasah

Contoh pertanyaan yang dapat dipakai oleh kepala Madrasah dan pengawas Madrasah atau penilik dalam mendorong proses pengembangan profesional dan pendampingan pendidik:

- Bagaimana kepala Madrasah dapat mendukung pengembangan profesional pendidik?
- Siapa saja pihak dari dalam Madrasah yang dapat dilibatkan untuk membantu proses pengembangan profesional dan pendampingan pendidik?
- Siapa saja pihak dari dalam Madrasah yang dapat dilibatkan untuk membantu proses

pengembangan profesional dan pendampingan pendidik?

- Apakah metode pengembangan profesional dan pendampingan pendidik yang sesuai dengan kebutuhan pendidik dan karakteristik Madrasah?
- Apa saja hal-hal yang dibutuhkan untuk mengembangkan kualitas pengajaran?

pengembangan profesional dan pendampingan ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi pendidik, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Kepala Madrasah merancang dan melakukan proses pengembangan profesional dan pendampingan sesuai kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan evaluasi dengan melibatkan pengawas. Kepala Madrasah dan pengawas dapat memainkan peran dalam berbagai contoh pengembangan profesional dan pendampingan yang bisa dilakukan di Madrasah, seperti:

Coaching: proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang terhadap suatu masalah.

Mentoring: proses pendampingan dengan berbagi pengalaman/pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala.

Pelatihan: proses pendampingan dengan menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kinerja, dengan narasumber internal atau eksternal (menyesuaikan dengan kemampuan Madrasah).

Prinsip-prinsip pengembangan profesional dan pendampingan

1. Pengembangan profesional dan pendampingan sebagai aktivitas yang dilakukan berdasarkan hasil kegiatan evaluasi disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan Madrasah sebagai ilustrasi dalam menggunakan evaluasi untuk menyusun program pengembangan profesional dan pendampingan).
2. Madrasah menetapkan ruang lingkup pengembangan profesional dan pendampingan, serta menentukan area yang perlu diperbaiki apakah dari perencanaan program atau pelaksana program.
3. Pengembangan profesional dan pendampingan dilakukan secara terencana dan strategis untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu, dan orang yang tepat untuk melakukan aktivitas pembinaan tersebut.
4. Pengembangan profesional dan pendampingan dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di Madrasah, sesuai dengan kemampuan Madrasah.
5. Pengembangan profesional dan pendampingan adalah sebuah proses kolaboratif dalam Madrasah antara pendamping dan pendidik, demi tercapainya tujuan bersama.

Perencanaan Berdasarkan Evaluasi untuk Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan

Mengapa perencanaan itu penting?

Perencanaan penting untuk membantu kepala Madrasah dalam menindaklanjuti hasil evaluasi dan refleksi pembelajaran secara sistematis. Dengan melakukan perencanaan, kepala Madrasah dapat membuat keputusan strategis demi meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan memastikan alokasi sumber daya yang dikeluarkan tepat guna.

Madrasah dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut dalam melakukan

perencanaan:

- Perencanaan disusun berdasarkan hasil evaluasi dari pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara berkala dari berbagai perspektif pemangku kepentingan.
- Perencanaan disusun dengan memperhatikan alokasi sumber daya yang dimiliki dan diperlukan.
- Perencanaan dapat disusun dengan memasukkan lini masa yang dapat diubah jika diperlukan.
- Perencanaan yang telah disusun dibagikan kepada warga Madrasah (pendidik, tenaga kependidikan, murid, dan orang tua/wali murid) sesuai dengan kebutuhannya sebagai rujukan bersama dalam menjalankan proses pembelajaran.
- Perencanaan dapat disusun per semester atau per tahun sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan para pemangku kepentingan di Madrasah masing-masing.
- Perencanaan disusun dengan memperhatikan fungsi dan tujuannya. Sebagai contoh, RKAM (Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah) bertujuan untuk merencanakan pengelolaan dan pembiayaan Madrasah. RKT (Rencana Kinerja Tahunan) bertujuan untuk merencanakan kegiatan Madrasah dalam kurun waktu satu tahun yang bersifat strategis. Kalender akademik berisi jadwal penyelenggaraan program dan kegiatan Madrasah.

BAB IV PENUTUP

GLOSARIUM

Anekdot	Berbentuk cerita singkat yang menarik dan mengesankan, biasanya mengenai hal penting dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.
Eksplorasi	Melakukan penyelidikan dan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang lebih banyak.
Holistik	Kerangka berpikir yang memandang bahwa setiap hal baru bisa dimaknai dengan baik jika dilihat secara utuh dan menyeluruh serta saling terhubung antar bagiannya.
Implementasi	Pelaksanaan di lapangan.
Kolaboratif	Bersifat kolaborasi; memiliki ciri-ciri dapat melakukan upaya saling membantu dan berbagi peran untuk menuntaskan sebuah pekerjaan atau mencapai tujuan bersama.
Kontekstual	Sesuai dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu yang bersifat kontekstual pasti memiliki keterkaitan dengan pengalaman yang dapat langsung dirasakan.
Pendidik	Tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
Portofolio	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya murid dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu.

LAMPIRAN 1

LAMPIRAN 1

Contoh Penggunaan Rapor Pendidikan Untuk Perencanaan Kurikulum Madrasah

Contoh penggunaan Rapor Pendidikan untuk perencanaan pembelajaran di MTs X

Indikator	Capaian	Berdasarkan data tersebut, pembenahan yang dilakukan oleh satuan pendidikan berdasarkan akar permasalahannya dapat disusun untuk membuat perencanaan pembelajaran pada beberapa mata pelajaran sebagai berikut:
Kemampuan literasi	Kurang	
Kemampuan numerasi	Kurang	
Karakter	Baik	
Pengalaman pelatihan PTK	Baik	
Kualitas pembelajaran	Sedang	
Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	Sedang	
Kepemimpinan instruksional	Sedang	
Iklm keamanan satuan pendidikan	Sedang	
Iklm kesetaraan gender	Baik	
Iklm kebinekaan	Kurang	
Iklm inklusivitas	Sedang	
Partisipasi warga satuan pendidikan	Baik	
Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	Baik	
Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran	Sedang	
Program dan kebijakan satuan pendidikan	Baik	

Identifikasi	Akar Masalah	Kegiatan Benahi	Inspirasi Kegiatan Benahi
Indikator 1 (Indikator Utama)	Indikator 2 (Subindikator akar masalah)		
Kemampuan literasi	Kompetensi membaca teks informasi	Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, pendidik memfasilitasi pembacaan teks informasi dan perkuat pendalaman materi memahami teks informasi. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, IPA, IPS dan atau SKI murid diberi tugas membaca artikel pendek tentang sains, sejarah atau peristiwa terkini lalu mempresentasikan kembali dalam bentuk poster, infografis, atau paparan lisan	1. Pendidik mengikuti pelatihan tentang teks informasi, per kaya pengalaman dalam kegiatan peningkatan kompetensi melalui komunitas MGMP/ KKG 2. Murid dilatih membaca teks informasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. 3. Madrasah merancang pembelajaran lintas mata pelajaran berbasis informasi aktual, serta membimbing menggunakan berbagai sumber teks informasi untuk memperkuat keterampilan menyimpulkan dan mengevaluasi 4. Madrasah menyusun program dalam rangka pembiasaan untuk meningkatkan kompetensi murid dalam membaca dan memahami teks informasi.

Identifikasi	Akar Masalah		
Indikator 1 (Indikator Utama)	Indikator 2 (Subindikator akar masalah)	Kegiatan Benahi	Inspirasi Kegiatan Benahi
Kemampuan numerasi	Kompetensi pada Domain Aljabar	Pada mata pelajaran Matematika, pendidik memberikan soal cerita kontekstual seputar perbandingan harga, pembagian makanan, atau penjumlahan waktu yang menstimulasi pemahaman aljabar dasar (variabel, pola, dan relasi bilangan).	1. Kepala madrasah mendukung pembelajaran numerasi kontekstual dengan menyediakan pelatihan soal berpola baik dalam pembelajaran di kelas maupun memfasilitasi dalam kegiatan ekstrakurikuler 2. Pendidik melakukan refleksi agar numerasi tidak hanya diajarkan secara prosedural saja melainkan mendalam dan bermakna bagi murid. 3. Pembiasaan mengerjakan soal cerita berisi permasalahan sehari-hari yang sering dijumpai pada materi aljabar.
	Kompetensi pada Domain Data dan Ketidakpastian	Pada mata pelajaran IPS, Matematika, murid diperkenalkan dengan konsep dasar data, seperti jenis-jenis data (kualitatif, kuantitatif), cara mengumpulkan data, dan representasi data (tabel, grafik). Melatih murid untuk membaca dan meninterpretasikan berbagai jenis data yang disajikan dalam bentuk visual (grafik, diagram), tabel dan teks.	1. Pendidik memfasilitasi murid dengan memberikan contoh kasus nyata yang melibatkan data dan ketidakpastian. Seperti menganalisis data survei, memprediksi cuaca dan atau mengevaluasi risiko dalam investasi. 2. Madrasah memfasilitasi kegiatan yang melibatkan murid dalam proyek-proyek sederhana yang membutuhkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, misalnya proyek penelitian tentang minat murid dalam pemilihan ekstrakurikuler dan atau lomba prestasi.

Karakter	Kreativitas	Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Seni, PAI dan atau lainnya fokus pada kegiatan yang mendorong rasa ingin tahu, eksplorasi dan pemecahan masalah. Melatih kemampuan menyampaikan ide, menden- garkan pendapat orang lain dan membangun ide bersama.	1. Pendidik dapat memfasilitasi kegiatan dengan menyusun skenario sederhana atau cerita yang terbuka untuk diinterpretasi oleh murid dalam bentuk bermain peran. 2. Madrasah memfasilitasi kegiatan gelar karya hasil kreativitas murid. Misalnya kreativitas dalam bidang seni, musik, produk, artikel, bermain peran dan lain sebagainya.
K u a l i t a s Pembelajaran	Metode pem- belajaran	Melakukan identifikasi kebutuhan belajar PTK dengan melakukan anali- sis kesenjangan terhadap standar yang ditetapkan. Melakukan evaluasi peren- canaan pembelajaran pada madrasah dengan mengin- tegrasikan teknologi dalam pembelajaran	1. Mendorong pendidik melakukan pembelajaran berbasis proyek sebagai media pembelajaran yang melibatkan murid dalam pemecahan masalah dan penerapan pengetahuan. 2. Kepala madrasah memberikan kesempatan peningkatan kompetensi kepada pendidik baik berupa study lanjut maupun media komunitas belajar lainnya
Iklim Kea- manan Ma- drasah	Program dan Ke b i j a k a n tentang hu- kuman fisik	Melakukan kampanye dan penyuluhan kepada warga madrasah dan masyarakat luas mengenai dampak bu- ruk hukuman fisik terha- dap perkembangan murid baik fisik, psikologis mau- pun sosial.	1. Pendidik berkomitmen menghargai hak-hak murid termasuk hak untuk dilindungi dari kekerasan dan hak untuk tumbuh kembang dalam lingkungan yang aman dan positif 2. Kepala madrasah melalui kebijakannya memberikan peningkatan pemahaman tentang teknik disiplin positif yang efektif dan tidak melibatkan kekerasan dalam setiap pemecahan masalah.

LAMPIRAN 2

Contoh Analisis Karakteristik Madrasah

Contoh Seluruh Jenjang:

Analisis Madrasah Pendidikan Pada Tahap Siap

Madrasah dapat mengidentifikasi analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman sebagai dasar penyusunan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan mempertimbangkan **sudut pandang murid dan orang tua murid**.

Salah satu cara yang dapat dipakai untuk melakukan analisis ini adalah menggunakan metode SWOT. Madrasah dapat menggunakan metode lainnya untuk melakukan analisis ini.



Contoh untuk Seluruh Jenjang:

Analisis Karakteristik Madrasah Pada Tahap Mahir

Madrasah dapat mengidentifikasi analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman sebagai dasar penyusunan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan mempertimbangkan sudut pandang kebijakan daerah/nasional dan **sudut pandang/masukan** berbagai pemangku kepentingan (pihak internal dan eksternal madrasah).

Salah satu cara yang dapat dipakai untuk melakukan analisis ini adalah menggunakan metode SWOT. Madrasah dapat menggunakan metode lainnya untuk melakukan analisis ini.

STRENGTH (KEKUATAN)**WEAKNESS (KELEMAHAN)****INTERNAL**

Situasi atau kondisi bagian dari kekuatan yang dimiliki oleh madrasah yang dapat memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.

Contoh pertanyaan:

- Kekuatan atau kelebihan apa yang dimiliki oleh madrasah?
- Apa pembeda yang dimiliki oleh madrasah kita dengan madrasah lainnya?
Keunikan apa yang dimiliki oleh madrasah?
- Apa yang menyebabkan madrasah mendapatkan "dukungan"?
- Apa yang dilihat atau dirasakan oleh masyarakat sebagai suatu kelebihan?

Situasi atau kondisi bagian dari kelemahan yang dimiliki oleh madrasah yang dapat memberikan pengaruh negatif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.

Contoh pertanyaan:

- Apa saja potensi yang dapat ditingkatkan dalam lingkup madrasah?
- Apa saja kebutuhan murid, pendidik, dan tenaga kependidikan yang belum terpenuhi di madrasah?
Hal apa saja yang harus dihindari madrasah?
- Faktor apa saja yang menyebabkan kehilangan dukungan?
- Apa yang dilihat atau dirasakan masyarakat sebagai suatu kelemahan madrasah?

OPPORTUNITY (PELUANG)**THREAT (ANCAMAN)****EKSTERNAL**

Situasi atau kondisi bagian dari peluang atau kesempatan di luar madrasah yang dapat memberikan kesempatan untuk berkembang di kemudian hari.

Contoh pertanyaan:

- Apa sumber daya dari lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh madrasah dalam proses belajar?
- Apa saja kesempatan yang ada di luar madrasah? (Misalkan: lingkungan yang mendukung, pelaku usaha yang relevan serta berpotensi untuk diajak bersinergi dalam pengembangan sekolah)
- Perubahan apa saja yang terjadi di luar madrasah (hasil riset terbaru, praktik-praktik pendidikan dan pengasuhan) yang selaras dan bisa menjadi pendukung madrasah?
- Apa saja perkembangan pola pikir masyarakat (orang tua murid dan praktisi pendidikan) yang bisa membantu madrasah untuk melakukan inovasi?

Ancaman atau tantangan apa saja yang mungkin akan dihadapi madrasah yang dapat menjadi penghambat laju perkembangan madrasah.

Contoh pertanyaan:

- Apa saja hambatan yang sedang dialami oleh madrasah? Misalnya: adanya lembaga pendidikan lain di luar madrasah yang sedang diminati masyarakat.
- Tren apa yang menyebabkan ancaman bagi madrasah? Misalnya: Perkembangan Teknologi
- Adakah perubahan peraturan pemerintah yang akan berdampak bagi perkembangan madrasah?

LAMPIRAN 3

Contoh Pembuatan Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Contoh Menyelaraskan Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Pada Tahap Awal dan Berkembang

Visi dan misi perlu dikomunikasikan dengan jelas kepada seluruh warga madrasah untuk membantu mereka memahami dampak peran masing-masing terhadap pencapaian visi misi madrasah. Semua program prioritas dan tugas yang dilaksanakan oleh setiap warga madrasah harus selaras dengan visi dan misi madrasah.

- Apakah pendidik, tenaga kependidikan, dan warga madrasah lainnya memahami visi, misi, dan tujuan madrasah?
- Apakah pendidik, tenaga kependidikan, dan warga madrasah lainnya memahami keterkaitan antara visi, misi, dan tujuan madrasah?
- Bagaimana kepala madrasah menyelaraskan visi, misi, dan tujuan madrasah dengan praktik keseharian?
- Apakah strategi yang disusun mendukung pencapaian visi dan selaras dengan misi madrasah?
- Apakah program prioritas madrasah sudah mendukung pencapaian visi dan selaras dengan misi madrasah?
- Apakah program prioritas madrasah sudah menjawab kebutuhan murid?

Contoh Membuat Visi Pada Tahap Siap

1. Lakukan wawancara dan atau survei kepada murid, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua murid untuk mendapatkan informasi sebagai bahan diskusi.
2. Dari hasil wawancara dan atau survei, buatlah simpulan dan keterkaitan/benang merah.
3. Petakan jawaban-jawaban ketiga kelompok tersebut sehingga semuanya terlihat.
4. Analisis persamaan dan perbedaannya:
 - a. Kumpulkan sebanyak mungkin persamaannya, kumpulan persamaan ini merepresentasikan harapan bersama warga madrasah.
 - b. Kemudian analisis perbedaan yang ditemukan, hal-hal apa saja yang membuat perbedaan tersebut muncul?
 - c. Kemudian simpulkan apa kaitannya dengan persamaan yang ditemukan?
5. Mengubah kesimpulan yang didapatkan menjadi kalimat visi.
6. Menentukan komponen utama visi yang diturunkan menjadi indikator-indikator pencapaian visi.

Murid	• Kebutuhan apa yang ingin dipenuhi oleh madrasah? • Madrasah seperti apa yang kamu inginkan? • Hal apa yang paling ingin didapat/dipelajari/dikuasai di madrasah? • Apa yang paling penting bagi kamu di madrasah?
Pendidik dan Tenaga Kependidikan	• Mengapa memilih profesi sebagai pendidik/bekerja di madrasah? Apa yang ingin dicapai? • Harapan apa yang akan dicapai oleh murid di madrasah ini? Setelah murid menyelesaikan pendidikannya, mereka akan menjadi individu yang seperti apa? • Nilai-nilai apa yang Anda percayai? Bagaimana menanamkan nilai tersebut kepada murid? Apa perubahan diri yang diharapkan terjadi?
Orang Tua Murid	• Mengapa memilih madrasah ini? • Apa harapannya terhadap madrasah? • Pribadi murid seperti apa yang diharapkan? • Kalau bisa menentukan hal paling penting yang perlu dipelajari di madrasah, apakah itu?

Contoh Membuat Misi Pada Tahap Siap

Contoh:

- Menjadi madrasah yang **menginspirasi** perubahan.
- **Menginisiasi** aksi-aksi nyata dalam rangka mendidik masyarakat mengenai cara hidup ramah lingkungan.

1. Membuat misi dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok diskusi. Setiap kelompok dapat ditugaskan untuk membuat sebanyak mungkin kalimat aksi dari satu indikator pencapaian visi.
2. Kelompok membuat kalimat-kalimat aksi yang sesuai dengan indikator pencapaian visi yang dimaksud.
3. Dalam rapat pleno, semua kalimat aksi yang telah dibuat direviu bersama, dikelompokkan berdasarkan kemiripan dan mengarah pada komponen visi yang serupa. Kemudian dirumuskan dalam kalimat aksi yang lebih sederhana, tetapi dengan cakupan yang lebih luas. Satu indikator pencapaian visi dapat dibuat ke dalam 1-3 kalimat misi.
4. Cek kembali kalimat misi yang sudah dibuat dengan pertanyaan pemantik berikut:
 - Apakah misi sudah berupa kalimat tindakan?
 - Apakah misi menjelaskan pencapaian indikator visi?
 - Apakah misi sudah dinyatakan dengan jelas dan tidak multitafsir?
 - Apakah misi menunjukkan keberpihakan pada murid?

Contoh Membuat Visi pada Tahap Mahir

1. Selain melakukan wawancara atau survei terhadap murid, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua murid, madrasah juga dapat melibatkan alumni, mitra dunia kerja, dan Kementerian Agama baik kabupaten/kota dan Kanwil provinsi untuk mendapatkan informasi sebagai bahan diskusi.
2. Dari hasil survei, buatlah keterkaitan/benang merah
3. Letakkan jawaban-jawaban kelompok tersebut sehingga semuanya terlihat.
4. Telisik persamaan dan perbedaannya:
 - a. Kumpulkan sebanyak mungkin persamaannya. Kumpulan persamaan ini merepresentasikan harapan bersama warga madrasah.
 - b. Bahas perbedaan yang ditemukan. Apa saja kemungkinan yang membuat perbedaan tersebut?
 - c. Apa kaitannya dengan persamaan yang ditemukan?
5. Mengubah kesimpulan yang didapatkan menjadi kalimat visi.
6. Menentukan komponen utama visi yang diturunkan menjadi indikator-indikator pencapaian visi.

Alumni	• Apakah mata pelajaran yang diambil pada saat belajar di madrasah selaras dengan jurusan/bidang pekerjaan yang ditekuni? • Apa tantangan terbesar yang dihadapi ketika baru belajar di jenjang berikutnya/bekerja? • Apakah madrasah memberikan kompetensi yang mumpuni untuk berada di jenjang berikutnya/bekerja?
Mitra Dunia Kerja	• Apa bidang pekerjaan yang akan sangat dibutuhkan 10 tahun dari sekarang? • Kompetensi seperti apa yang diharapkan dapat dicapai oleh lulusan madrasah? • Profil pekerja seperti apa yang menonjol dan dapat menjadi pemimpin di bidang pekerjaan?
Kementerian Agama	• Apa visi, misi, dan tujuan daerah? • Apa saja perubahan sistem atau kebijakan yang terjadi di daerah setempat? • Apakah ada integrasi aktivitas untuk mendukung pencapaian visi madrasah?

Contoh

Membuat Tujuan Madrasah Program Keahlian (MAK)

PERLU KONFIRMASI

S

Specific

- Apakah tujuan dibuat sederhana dan spesifik?
- Apakah tujuan dapat menunjukkan ciri khas madrasah?

M

Measurable

- Apakah tujuan dapat diukur dan dapat memotivasi warga madrasah agar tercapai?
- Apakah kriteria pencapaiannya jelas?

A

Achievable/Attainable

- Apakah tujuan dapat dicapai dan dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah?
- Apakah pembuatan tujuan melibatkan masukan/sudut pandang pihak eksternal?

R

Relevant

- Apakah tujuan relevan dengan misi dan masuk akal?
- Apakah tujuan menempatkan murid sehingga mampu memperkuat kompetensinya?

T

Time Bound

- Apakah tujuan memiliki alokasi waktu yang lebih fleksibel dengan lini masa yang disesuaikan dengan kebutuhan?
- Apakah tujuan melibatkan semua pendidik dalam pembuatan lini masa tersebut?

Selain SMART (*Specific, Measurable, Achievable/Attainable, Relevant, Time bound*), ada dua prinsip tambahan yang perlu dipertimbangkan ketika madrasah menyusun tujuan madrasah atau program keahlian (untuk konteks MAK).

Prinsip penting dalam membuat tujuan:

S

Specific

M

Measurable

A

Achievable/Attainable

R

Relevant

T

Time bound

Selain prinsip ini, hal penting lainnya adalah:

E

Evaluated, tujuan perlu dievaluasi untuk memastikan pencapaiannya, secara berkala menyediakan waktu untuk mendiskusikan bersama warga madrasah.

R

Reviewed, tujuan juga perlu ditinjau secara berkelanjutan, direfleksikan bersama, dan didiskusikan modifikasi yang perlu dilakukan.

Contoh tahapan membuat tujuan madrasah:

1. Dari kalimat misi yang dibuat, deskripsikan langkah yang dilakukan agar misi tersebut dapat diselesaikan.
2. Pastikan setiap kalimat tujuan dibuat dengan spesifik, dapat diukur, dan memiliki alokasi waktu yang jelas.
3. Contoh berikut dapat digunakan untuk mengecek setiap kalimat tujuan sudah memenuhi prinsip SMART (baris berwarna adalah penjelasan dari SMART).

Kalimat tujuan:

Menyelenggarakan program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi murid satu kali setiap akhir semester.

S

Specific

Sederhana dan jelas

Menyelenggarakan program unggulan madrasah

M

Measurable

Ada satuan ukuran atau kriteria ketercapaian

Dapat diukur dengan contoh kriteria:

- Madrasah jadi perintis dalam penyelenggaraan program
- Program berkualitas
- Program yang dipahami dan menjadi komitmen seluruh warga madrasah

A

Attainable

Masuk akal dan dapat dicapai

Menyelenggarakan program dengan alokasi waktu yang tertera masuk akal dan dapat dicapai

R

Relevant

Relevan dengan misi dan berpihak pada murid

Tujuan untuk meningkatkan kompetensi murid

T

Time bound

Ada alokasi waktu pencapaian

Satu kali setiap akhir semester

LAMPIRAN 4

Contoh Pengorganisasian Pembelajaran

Contoh Ilustrasi Pengorganisasian dan Perencanaan Pembelajaran PAUD Secara Tematik

Civitas Akademika Raudhatul Athfal Cemerlang percaya sepenuhnya bahwa alam semesta adalah bentuk pancaran (tajalli) dari cinta Allah, yang menjadi tanda-tanda hadirnya Allah, merujuk pada ayat-ayat tertulis (qauliyah) dengan ayat-ayat di semesta (kauniyah) maka lingkungan adalah tanda cinta Allah dan sumber belajar utama bagi murid.

Visi RA adalah “menjadi Raudhatul Athfal yang mampu mewujudkan generasi cinta Lingkungan.”

RA Cemerlang menggunakan tema sebagai upaya untuk membangun konsep, nilai dan keterampilan yang mencerminkan karakteristik madrasah. RA Cemerlang juga sudah mampu menyusun Tujuan Pembelajarannya sendiri. Mereka menyusun Tujuan Pembelajaran yang diturunkan dari visi misi satuannya, dan dapat dimaknai sebagai “big idea/central idea” yang ingin dibangun melalui kurikulum madrasah.

Untuk memastikan setiap subelemen dalam fase fondasi difasilitasi, RA Cemerlang sudah mempelajari CP Fase Fondasi dan menggunakan contoh ATP dari kementerian untuk memetakan tujuan pembelajaran per triwulan/semester. Pendidik RA cukup menentukan modul ajar atau merancang kegiatan pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tema Intrakurikuler	Aku sebagai bagian dari Ciptaan Allah (Juli – September)	Memahami keragaman alam (Oktober – Desember)	Memahami keragaman alam (Oktober – Desember)	Tema 1 Kokurikuler Dilaksanakan (5 minggu) minggu terakhir tiap bulan dari bulan Agustus sampai desember
Nilai Agama dan Budi Pekerti				
Usia 4-5	TP: Murid mengetahui ragam alam Ciptaan-ciptaan Allah sebagai wujud cinta Allah kepada manusia (Agama dan budi pekerti	TP: Memahami manfaat alam bagi kehidupan manusia sebagai bentuk tanda cinta Allah	TP: Murid memahami pentingnya menjaga Ciptaan-ciptaan Allah (diri dan sesama, lingkungan) dari kerusakan sebagai bentuk rasa Syukur dan wujud cinta Allah dan Rasul	Aku Suka Sayur sebagai wujud cinta Alloh dan Rasul-Nya, diri sendiri dan sesama manusia. Dimensi Profil yang dikembangkan : Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Bernalar Kritis Kolaborasi
Usia 5-6	TP: Murid membedakan ragam alam Ciptaan-ciptaan Allah dan buatan manusia	Murid merefleksikan manfaat alam bagi kehidupan manusia sebagai bentuk tanda cinta Allah kepada manusia	Murid merefleksikan pentingnya menjaga Ciptaan-ciptaan Allah (diri dan sesama, lingkungan) dari kerusakan sebagai bentuk rasa Syukur dan wujud cinta Allah dan Rasul	7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Makan makanan sehat bergizi seimbang
Jati Diri				

Usia 4-5	TP : Murid dapat memahami dan dapat melakukan a t u r a n - a t u r a n sederhana yang berlaku di rumah atau di kelas (mau bergiliran, m e m b e r e s k a n mainan setelah dipakai) sebagai wujud cinta diri sendiri dan sesama manusia.	TP : Murid mengontrol dan mengoordinasikan gerakan motorik kasar sebagai wujud cinta diri sendiri dan sesama manusia TP : Murid mengontrol dan mengoordinasikan gerakan motorik halus sebagai wujud cinta diri sendiri dan sesama manusia TP : murid merespon taktil sesuai dengan konteks aktivitas dan lingkungan
Usia 5-6	TP ; Murid dapat mengikuti atau menyepakati aturan bersama dalam konteks bermain bersama teman sebagai wujud cinta diri sendiri dan sesama manusia.	TP : Murid mendemonstrasikan strategi sederhana menggunakan sumber daya disekitar untuk bermain bersama pada beragam aktivitas motorik kasar, halus dan taktil sebagai wujud cinta diri sendiri dan sesama manusia.
Dasar-dasar literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni		
Usia 4-5	TP : Murid membandingkan dan menyebutkan perbedaan bentuk geometri sederhana dua dimensi (segitiga, lingkaran dan persegi) sebagai wujud cinta ilmu.	TP:Murid aktif melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar sebagai wujud cinta lingkungan
Usia 5-6	TP : Murid membedakan bentuk geometri sederhana dua dimensi (segitiga, lingkaran dan persegi) dan tiga dimensi (kubus, bola, limas) yang dilihat sebagai wujud cinta ilmu.	TP : Murid terlibat aktif dalam kegiatan eksplorasi, eksperimen, atau penelitian akan objek, fenomena alam, atau fenomena sosial dalam waktu berkelanjutan sebagai wujud cinta lingkungan.

Contoh pengorganisasian pembelajaran secara tematik (MI)

Kelas 1 MI			
Semester 1		Semester 2	
Tema	Durasi	Tema	Durasi
Aku Siapa?	72 JP	Bersihnya Lingkunganku	72 JP
Hobiku	72 JP	Temukan Benda di Sekitarmu	72 JP
Apa Kegiatanku?	72 JP	Yuk, Amati Peristiwa Alam!	72 JP
Bahagia Bersama Keluargaku	72 JP	Kebersihan Pangkal Kesehatan	72 JP
Aku Punya Pengalaman Menarik	72 JP	Tugasku	72 JP
Senangnya Naik Kendaraan	72 JP	Temanku Sahabatku	72 JP
Kokurikuler	108 JP	Kokurikuler	108 JP
Total	18 minggu (540 JP)	Total	18 minggu (540 JP)

Contoh pengorganisasian muatan pembelajaran berdasarkan mata pelajaran Jenjang MTs.

**Pengorganisasian Pembelajaran Fase D Kelas VII MTs Bintang
(Asumsi 1 Tahun 36 minggu dan 1JP adalah 40 menit)**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Kokurikuler Per Tahun	Total JP Per Tahun
1	Pendidikan Agama Islam*			
	a. Alquran Hadis	72	36	108
	b. Akidah Akhlak	72	-	72
	c. Fikih	72	-	72
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	72	-	72
2	Bahasa Arab	108	-	108
3	Pendidikan Pancasila	72	36	108
4	Bahasa Indonesia	180	36	216
5	Matematika	144	-	144
6	Ilmu Pengetahuan Alam	144	-	144
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	108	-	108
8	Bahasa Inggris	108	-	108
9	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	36	108
10	Informatika	72	-	72
11	Seni/prakarya** Seni (Tari, Musik, Teater, Rupa) Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, Pengolahan)	72	-	72
12	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Jawa	72	-	72
	b. Tahfizh	72	-	72
	Total	1512	216	1728

**Tabel Pengorganisasian Pembelajaran Fase D Kelas VIII MTs Bintang
(Asumsi 1 Tahun 36 minggu dan 1 JP adalah 40 menit)**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	A l o k a s i P5RA Per Tahun	Total JP Per Tahun
1	Pendidikan Agama Islam*			
	a. Alquran Hadis	72	-	72
	b. Akidah Akhlak	72	-	72
	c. Fikih	72	36	108
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	72	-	72
2	Bahasa Arab	108	-	108
3	Pendidikan Pancasila	72	-	72
4	Bahasa Indonesia	180	-	180
5	Matematika	144	36	180
6	Ilmu Pengetahuan Alam	144	36	180
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	108	-	108
8	Bahasa Inggris	108	36	144
9	PJOK	72	-	72
10	Informatika	72	-	72
11	Seni/prakarya** Seni (Tari, Musik, Teater, Rupa) Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, Pengolahan)	72	36	108
12	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Jawa	72	-	72
	b. Tahfizh	72	-	72
	Total	1512	216	1728

Tabel Pengorganisasian Pembelajaran Fase D Kelas IX MTs Bintang
(Asumsi 1 Tahun 32 minggu dan 1 JP adalah 40 menit)

No	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	A l o k a s i P5RA Per Tahun	Total JP Per Tahun
1	Pendidikan Agama Islam*			
	a. Alquran Hadis	64	-	64
	b. Akidah Akhlak	64	32	96
	c. Fikih	64	-	64
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	64	-	64
2	Bahasa Arab	96	-	96
3	Pendidikan Pancasila	64	-	64
4	Bahasa Indonesia	160	-	160
5	Matematika	128	-	128
6	Ilmu Pengetahuan Alam	128	-	128
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	96	32	128
8	Bahasa Inggris	96	32	128
9	PJOK	64		64
10	Informatika	64	32	96
11	Seni/prakarya** Seni (Tari, Musik, Teater, Rupa) Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, Pengolahan)	64	-	96
12	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Jawa	64	-	64
	b. Tahfizh	64	-	64
	Total	1.344	192	1.536

Keterangan:

*) Diikuti oleh seluruh murid madrasah

**) Madrasah menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan/atau Prakarya), murid memilih 1(satu) jenis seni atau prakarya di madrasah pada tiap jenjangnya.

Contoh pengorganisasian pembelajaran secara terintegrasi (MTs)

MTs Kelas VII			
	Struktur	Keterangan	Jumlah JP
Semester 1	Unit Integratif	Pedulikan Bumi (IPA, Seni Budaya dan Prakarya, Bahasa Inggris)	171
	Mata Pelajaran Wajib	Quran Hadits , Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, Informatika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	380
	Kokurikuler	Tema 1	76
	Total		627
Semester 2	Unit Integratif	Kesehatanku (Matematika, Informatika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)	136
	Mata Pelajaran Wajib	FIKIH , Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, Bahasa Inggris	374
	Kokurikuler	Tema 1	68
	Total		578

MTs Kelas VIII			
	Struktur	Keterangan	Jumlah JP
Semester 1	Unit Integratif	Pencernaan dan Kesehatan (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Matematika, IPA)	190
	Mata Pelajaran Wajib	PAI dan Bahasa Arab , Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPS, Informatika, Seni Budaya dan Prakarya, Bahasa Inggris	532
	Kokurikuler	Tema 1	76
	Total		798
Semester 2	Unit Integratif	Produk Lokal <i>Go Internasional</i> (Bahasa Inggris, Seni Budaya dan Prakarya)	85
	Mata Pelajaran Wajib	PAI dan Bahasa Arab , Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Informatika	561
	Kokurikuler	Tema 2	68
	Total		714

MTs Kelas IX			
	Struktur	Keterangan	Jumlah JP
Semester 1	Unit Integratif	Selamatkan Lingkungan (IPA dan Bahasa Inggris)	133
	Mata Pelajaran Wajib	PAI dan Bahasa Arab, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPS, Informatika, Seni Budaya dan Prakarya, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Informatika	589
	Kokurikuler	Tema 1	76
	Total		702
Semester 2	Unit Integratif	Kebugaran Jasmani (Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)	789
	Mata Pelajaran Wajib	PAI dan Bahasa Arab, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Informatika, Seni dan Prakarya	561
	Kokurikuler	Tema 2	68
	Total		731

Catatan: Pengorganisasian intrakurikuler secara terintegrasi tetap mengikuti acuan alokasi waktu per mata pelajaran yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 dan KMA Nomor 1503 tahun 2025

Contoh pengorganisasian pembelajaran secara bergantian dalam blok waktu terpisah (MTs)

Jadwal disusun dengan membentuk blok-blok yang terdiri dari beberapa mata pelajaran.

Semester	MTs Kelas VII		MTs Kelas VIII		MTs Kelas IX	
Semester 1	Blok A		Blok B		Blok A	
	Struktur	JP/ Semester	Struktur	JP/ Semester	Struktur	JP/ Semester
	PAI dan Bahasa Arab	72	Pendidikan Pancasila	72	PAI dan Bahasa Arab	64
	Bahasa Indonesia	180	Matematika	144	B a h a s a Indonesia	160
	IPS	108	Bahasa Inggris	108	IPS	96
	P e n d i d i k a n Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	Informatika	72	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	64
	Seni Budaya dan Prakarya	72	IPA	144	Seni Budaya dan Prakarya	64
	Kokurikuler: Tema 1	198	Kokurikuler: Tema 1	162	Kokurikuler: Tema 1	176
	Total	702	Total	702	Total	624
Semester 2	Blok B		Blok A		Blok B	
	Struktur	JP/ Semester	Struktur	JP/ Semester	Struktur	JP/ Semester
	P e n d i d i k a n Pancasila	72	PAI dan Bahasa Arab	72	Pendidikan Pancasila	64
	Matematika	144	B a h a s a Indonesia	180	Matematika	128
	Bahasa Inggris	108	IPS	108	Bahasa Inggris	96
	Informatika	72	Pendidikan J a s m a n i Olahraga dan Kesehatan	72	Informatika	64
	IPA	144	Seni dan Prakarya	72	IPA	128
	Kokurikuler: Tema 2	162	Kokurikuler: Tema 2	198	Kokurikuler: Tema 2	144
	Total	702	Total	702	Total	624

Asumsi 1 tahun = 36 minggu (untuk Mts kelas VII-VIII), 32 minggu (untuk MTs kelas IX) dan 1 JP = 40 menit.

**Contoh pengorganisasian pembelajaran secara blok untuk MAK Penjadwalan Sistem Blok Plus Teaching Factory
Menunggu Masukan TIM.....**

Rombel	Semester 1																			
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M20
XI-RPL-1A	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK
XI-RPL-1B	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK
XI-RPL-2A	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK

Rombel	Semester 2																			
	M21	M22	M23	M24	M25	M26	M27	M28	M29	M30	M31	M32	M33	M34	M35	M36	M37	M38	M39	M40
XI-RPL-1A	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK
XI-RPL-1B	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK
XI-RPL-2A	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK
XI-RPL-2B	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF

TMU = Teori Mata Pelajaran Umum

TMK = Teori Mata Pelajaran Kejuruan

PMK = Praktik Mata Pelajaran Kejuruan

TF = *Teaching Factory*

Karena kapasitas *Teaching Factory* hanya setengah dari jumlah rombel maka penjadwalan rombel dibagi 2 (A & B).

Penjadwalan Sistem Blok Biasa

Rombel	Semester 1																			
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M20
XI-RPL-1	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK
XI-RPL-2	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK

Rombel	Semester 2																			
	M21	M22	M23	M24	M25	M26	M27	M28	M29	M30	M31	M32	M33	M34	M35	M36	M37	M38	M39	M40
XI-RPL-1	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK
XI-RPL-2	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK

TMU = Teori Mata Pelajaran Umum

TMK = Teori Mata Pelajaran Kejuruan

PMK = Praktik Mata Pelajaran Kejuruan

Karena kapasitas *Teaching Factory* hanya setengah dari jumlah rombel maka penjadwalan rombel dibagi 2 (A & B).

LAMPIRAN 5

Contoh Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen pada Transisi PAUD-MI

Madrasah diharapkan dapat mendukung transisi PAUD-MI yang menyenangkan. Madrasah dapat memanfaatkan momentum Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) untuk tidak menggunakan tes terkait calistung (baca, tulis, hitung) sebagai pertimbangan kriteria masuknya murid kelas 1 MI. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan dasar yang disesuaikan dengan karakteristik belajar anak usia dini, sehingga teknik asesmen yang berupa tes dan yang bersifat *high-risk* tidak tepat diberikan pada murid di fase A.

Selanjutnya madrasah diharapkan melangsungkan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (Matsama) yang lebih lama selama 2 minggu dengan tujuan:

- masa pengenalan murid terhadap lingkungannya
- periode untuk pendidik melakukan asesmen awal demi mendapat gambaran kemampuan fondasi murid. Hal ini diperlukan untuk merencanakan penyesuaian pembelajaran jika diperlukan.

Terkait contoh asesmen awal yang dilakukan di awal tahun ajaran dan penyesuaian pembelajaran yang mendukung transisi PAUD ke MI lebih lanjut dapat dipelajari di dalam modul-modul transisi PAUD-MI.

Perencanaan Pembelajaran RA

Capaian Pembelajaran	Capaian Pembelajaran jenjang PAUD menjabarkan capaian yang diharapkan terjadi di akhir di fase fondasi. Capaian Pembelajaran memberikan kerangka pembelajaran yang memandu pendidik di madrasah dalam memberikan stimulasi yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Capaian Pembelajaran PAUD secara spesifik menekankan pentingnya pendampingan anak dalam pengembangan nilai agama dan budi pekerti, eksplorasi identitas diri, serta menguatkan pemahaman anak terhadap dunianya melalui eksplorasi terhadap lingkungan sekitar.
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan visi dan misi madrasah, karakteristik satuan PAUD (karakteristik dan kebutuhan anak, konteks sosial budaya, nilai, dan lingkungan satuan PAUD), dan bersifat holistik. Esensi alur tujuan pembelajaran adalah pengorganisasian tujuan pembelajaran berdasarkan laju perkembangan anak agar dapat mencapai Capaian Pembelajaran.
Metode	Kegiatan yang dipilih dan disajikan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik dapat: • menggunakan berbagai strategi pendekatan belajar • menggunakan berbagai media ajar • menggunakan berbagai sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak.
Pelaporan Hasil Belajar	Penyusunan laporan kemajuan hasil belajar mengacu pada data asesmen otentik yang telah dimiliki dalam rentang periode waktu tertentu. Selain berisikan laporan kemajuan belajar (Capaian Pembelajaran), laporan dapat memuat informasi tumbuh kembang anak dan refleksi orangtua supaya Satuan PAUD dan orang tua/wali mendapat informasi perkembangan anak secara utuh. Madrasah berhak menentukan apakah akan melaporkan hasil kemajuan belajar setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali.

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah RA telah menyelaraskan visi, misi, tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Madrasah dengan capaian pembelajaran, delapan dimensi profil lulusan, dan topik panca cinta?
- Apakah tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Madrasah telah dirancang berdasarkan hasil analisis karakteristik madrasah?
- Apakah metode pembelajaran telah sesuai dengan perkembangan anak?
- Sejauh mana kesiapan RA untuk menunjang pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak?

Perencanaan Pembelajaran MAK

Capaian Pembelajaran untuk Mata Pelajaran pada Kelompok Umum	Capaian Pembelajaran mata pelajaran kelompok umum mengacu pada Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh Pemerintah.
Capaian Pembelajaran untuk Mata Pelajaran pada Kelompok Kejuruan	Capaian Pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (fase E) dan Konsentrasi Keahlian (fase F) dikembangkan oleh Pemerintah. Madrasah bersama dunia kerja dapat mengembangkan kontekstualisasi Capaian Pembelajaran dan menuangkannya dalam tujuan pembelajaran serta perencanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik konsentrasi yang diselenggarakan.
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan dari analisis Capaian Pembelajaran, identifikasi tujuan yang lebih spesifik dan operasional merujuk pada tahap perkembangan murid dan konteks lingkungan sekitarnya. Tujuan pembelajaran terdiri dari dua komponen: kompetensi dan lingkup materi. Tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dapat disusun bersama dengan mitra dunia kerja.
Metode	Setiap pendidik berhak mengembangkan metode pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang tertuang di kurikulum madrasah: • menggunakan berbagai strategi pendekatan belajar; • menggunakan berbagai instrumen; • asesmen otentik dalam menilai ketercapaian tujuan kegiatan harian.
Pelaporan Hasil Belajar	Laporan hasil belajar. Madrasah berhak menentukan apakah akan melaporkan hasil belajar setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali.

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah madrasah telah merancang tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis karakteristik madrasah?
- Apakah asesmen yang disusun telah mengacu kepada prinsip-prinsip asesmen?
- Apakah metode yang digunakan dapat menstimulasi murid untuk belajar?

Perencanaan Pembelajaran Madrasah Luar Biasa

Capaian Pembelajaran	Capaian Pembelajaran mata pelajaran di MLB diperuntukan bagi semua jenis kekhususan mengacu pada Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh Pemerintah. Capaian pembelajaran bagi murid berkebutuhan khusus di madrasah regular/Inklusif dapat menggunakan CP SD/MI/Paket A, SMP/MTs/Paket B, SMA/MA/Paket C yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid. Murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP SD/MI/Paket A, SMP/MTs/Paket B, SMA/MA/Paket C dengan menerapkan prinsip akomodasi kurikulum. Penentuan fase pada murid berkebutuhan khusus didasarkan pada hasil asesmen diagnostik, sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid. Sebagai contoh, salah seorang murid kelas VIII SMPLB (fase D) berdasarkan hasil asesmen awal memiliki kemampuan fase B, maka pembelajaran bagi murid tersebut adalah fase B (lintas fase dan lintas elemen).
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan dari analisis Capaian Pembelajaran. Selain terdiri dari dua komponen: kompetensi dan lingkup materi, tujuan pembelajaran juga mencakup variasi dan akomodasi layanan sesuai karakteristik murid. Selain itu, tujuan pembelajaran diarahkan pada terbentuknya kemandirian dalam aktivitas sehari-hari hingga kesiapan memasuki dunia kerja.
Metode	Pendidik mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi pendekatan pembelajaran sesuai dengan jenis kekhususan dan kebutuhan murid.
Pelaporan Hasil Belajar	Laporan hasil belajar dilaksanakan pada setiap akhir semester 1 dan 2 dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah madrasah telah menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan jenis kekhususan dan kebutuhan murid?
- Apakah madrasah memiliki sarana prasarana yang menunjang murid untuk terlibat di dalam pembelajaran yang menggembirakan dan relevan dengan murid?
- Apakah metode yang digunakan dapat menstimulasi murid untuk belajar?

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan

Pada pendidikan Kesetaraan, perencanaan pembelajaran bersifat fleksibel dengan memperhatikan karakteristik murid, lingkungan belajar, madrasah.

Capaian Pembelajaran	Capaian pembelajaran pada kelompok mata pelajaran wajib di pendidikan kesetaraan mengacu pada Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh Pemerintah. Untuk muatan pemberdayaan dan keterampilan dapat mengacu pada capaian pembelajaran atau muatan yang diambil dari Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan/atau muatan yang dikembangkan sendiri oleh madrasah.
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan mengacu pada Capaian Pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik murid, kebutuhan belajar, dan kondisi lingkungan.
Metode Pembelajaran	Penyusunan langkah-langkah pembelajaran memperhatikan bentuk pembelajaran yakni tatap muka, tutorial, mandiri ataupun kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Dapat berupa kombinasi dari berbagai metode agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan murid. Dalam kegiatan tutorial, pendidik membahas materi, memberi latihan, mengidentifikasi materi-materi yang sulit dan memberikan umpan balik. Dalam kegiatan mandiri, pendidik menyediakan waktu belajar bagi murid untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Pendidik dapat menggunakan media secara visual, audio, audio visual, atau media penyaji guna mendukung proses pembelajaran.
Pelaporan Hasil Belajar	Laporan hasil belajar dilaksanakan pada setiap akhir semester 1 dan 2 .

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah madrasah telah menyusun rencana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan melibatkan murid secara aktif?
- Apakah madrasah memiliki sarana prasarana yang menunjang murid untuk terlibat di dalam pembelajaran yang menggembirakan dan menantang?
- Apakah metode yang digunakan dapat menstimulasi murid untuk belajar?

LAMPIRAN 6

Contoh Pelaksanaan Evaluasi, Pengembangan Profesional, dan Pendampingan Contoh Pelaksanaan Evaluasi, Pengembangan Profesional, dan Pendampingan untuk MAK

Evaluasi Pembelajaran dan Kurikulum Madrasah	Pendampingan dan Pengembangan Pendidik
Evaluasi pembelajaran secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran. Pembelajaran di MAK berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, evaluasi ini dilakukan terhadap program pembelajaran di madrasah maupun pembelajaran yang berlangsung di mitra dunia kerja. Pelibatan dunia kerja menjadi penting dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi. Dalam melaksanakan evaluasi, MAK bisa mengumpulkan data internal yang berupa catatan keberhasilan implementasi pembelajaran, refleksi secara individual, juga seluruh warga madrasah. Bahan pembelajaran evaluasi pembelajaran ini dapat dilengkapi dengan data eksternal (seperti umpan balik dari dunia kerja serta hasil kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dari Rapor Pendidikan) untuk melakukan evaluasi kurikulum madrasah.	Dalam memfasilitasi pembelajaran murid, pendidik di MAK diharapkan dapat menguasai setidaknya dua aspek yaitu: pedagogis dan vokasional. Pengembangan pedagogis pada pendidik dapat didampingi oleh kepala madrasah melalui kegiatan supervisi akademis dan supervisi klinis. Dalam aspek vokasional, madrasah dan dunia kerja dapat berbagi peran dalam pendampingan dan pengembangan pendidik, sehingga pendidik mendapatkan dukungan optimal dalam memfasilitasi pembelajaran. Dunia kerja diharapkan dapat mendukung madrasah dan pendidik dalam hal pemahaman akan dinamika kebutuhan dunia kerja, standar-standar yang berlaku pada dunia kerja, dan bagaimana menurunkan pemahaman tersebut dalam kegiatan-kegiatan di dalam kelas. Program peningkatan profesional pendidik direncanakan oleh kepala madrasah berdasarkan Rencana Pengembangan Madrasah dan masukan dunia kerja. Program-program yang dapat disertakan dalam rencana ini antara lain: • sertifikasi pendidik; • sertifikasi kompetensi; • magang untuk pendidik dan tenaga kependidikan di dunia kerja; • pelatihan kompetensi pedagogis, dan profesional; • pelatihan <i>upskilling</i> dan <i>reskilling</i>; • studi banding; • inovasi karya seni dan pameran; • kewirausahaan; • seminar; • lokakarya; dan keterlibatan dalam MGMP dan Studi lanjut, dst.

Contoh perencanaan dalam bentuk kalender akademik

Ini merupakan cuplikan dari kalender akademik yang disusun dalam satu tahun ajaran.

Kalender Akademik Tahun Ajaran 2025/2026 MTs Bintang

Juli 2025							Agustus 2025						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
		1	2	3	4	5						1	2
6	7	8	9	10	11	12	3	4	5	6	7	8	9
13	14	15	16	17	18	19	10	11	12	13	14	15	16
20	21	22	23	24	25	26	17	18	19	20	21	22	23
27	28	29	30	31			24	25	26	27	28	29	30
							31						
1	Rapat kerja: evaluasi dan perencanaan TA 25/26						1	Pelatihan guru					
17-18	Matsama kelas 7						4	Ekstrakurikuler TA 25/26 dimulai					
21	Hari pertama masuk madrasah TA 25/26						17	Upacara bendera					
23	Pertemuan orang tua murid						18	Perayaan HUT ke-80 RI					
25	Hari evaluasi dan perencanaan pembelajaran						22	Rapat akademik					

- 30 Juli 2025 diadakan kegiatan promosi dan pemilihan ekstrakurikuler karena berdasarkan hasil evaluasi pada tahun pelajaran 2024/2025, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler perlu diperkenalkan di awal dalam bentuk promosi sehingga murid dapat mengeksplorasi dan memilih yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.
- 23 Juli 2025 diadakan kegiatan pertemuan orang tua murid dengan tujuan menyosialisasikan kegiatan pembelajaran selama 1 tahun pelajaran, membagikan kalender akademik kepada orang tua, dan mendengarkan harapan orang tua akan pendidikan putra/putrinya.
- 25 Juli 2025 diadakan kegiatan hari evaluasi dan perencanaan pembelajaran karena berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, pendidik membutuhkan waktu untuk berefleksi dan berkolaborasi dalam menyusun rencana pembelajaran.
- 1 Agustus 2025 diadakan kegiatan pelatihan untuk pendidik karena berdasarkan evaluasi sebelumnya, pendidik perlu diberikan waktu dan ruang untuk belajar bersama untuk meningkatkan kinerjanya.
- 22 Agustus 2025 diadakan kegiatan rapat akademik untuk berkolaborasi: mengevaluasi dan merencanakan pembelajaran kokurikuler agar semakin efektif dan bermanfaat bagi murid mengacu pada delapan dimensi profil lulusan.

LAMPIRAN 7

Contoh Ilustrasi Perencanaan Berbasis Data dalam Siklus Kerja Kepala Madrasah

Madrasah perlu membuat perencanaan berbasis data untuk dapat mengorganisasikan program pembelajaran secara efektif. Berikut contoh ilustrasi perencanaan berbasis data dalam siklus kerja kepala madrasah.

Dalam implementasi, **kepala madrasah** perlu memiliki **kompetensi dan alat bantu** untuk melakukan setiap tahapan pada siklus ini. **Pengawas madrasah yang mumpuni** dapat menjadi pendamping bagi kepala madrasah yang memerlukannya.

Delapan aksi penjabaran siklus peningkatan kualitas layanan madrasah sebagai contoh perencanaan berbasis data.



LAMPIRAN 8

Contoh Penetapan Kurikulum Madrasah

Contoh 1

Lembar Penetapan Kurikulum Madrasah MI Bintang

Setelah dilakukan serangkaian kegiatan evaluasi, perencanaan, dan lokakarya penyusunan Kurikulum Madrasah yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pendidik, guru bimbingan konseling, pengawas madrasah, komite madrasah, maka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Bintang ditetapkan untuk dijalankan pada Tahun Ajaran 2025/2026.

Jakarta, Juli 2025

Kepala MI Bintang

(tanda tangan)

Syah Farzan Nashif, M.Pd

Contoh 2

Lembar Penetapan Kurikulum Madrasah MA Bhinneka

Nama Sekolah : MA Bhinneka

Alamat : Dusun Kampung Harapan, Jayapura

Telah disusun dan ditetapkan penggunaan Kurikulum Madrasah pada bulan Juli 2025, dan dinyatakan berlaku untuk Tahun Ajaran 2025/2026.

Kampung Harapan, Juli 2025

Kepala MA Bhinneka

(tanda tangan)

Dr. Shafiyah Farzanah Naqiyah, M.Sc

Contoh 3

Lembar Penetapan Kurikulum Madrasah MAK Al-Ghazali

Setelah mempelajari panduan-panduan Kurikulum dan menyusun Kurikulum Satuan

Pendidikan MAK Al-Ghazali sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan madrasah, maka Kurikulum Madrasah MAK Al-Ghazali ditetapkan untuk dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2025/2026.

Yogyakarta, DIY, Juli 2025

Kepala MAK AL- Ghazali

(tanda tangan)

Ahmad, M.Pd.

LAMPIRAN 9

Contoh Penyusunan Program Kokurikuler

No	Kelas	Fokus Dimensi Profil Lulusan	Tema	Jenis Kokurikuler	Bentuk Kegiatan	Mata Pelajaran Terkait	Alokasi Waktu
1.	VII	Kewargaan Komunikasi	Madrasah Ramah Anak	Cara Lainnya	Penguatan karakter melalui: •Guru Tamu •Melakukan kampanye	Pendidikan Pancasila B.Indonesia	44 JP
2.	VII	Kkomunikasi	Mutiara hikmah	Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta	Murid bergantian menyampaikan kulture dengan tema mingguan (bisa diselingi nasyid/sholawat)	PAI Bahasa Indonesia	100 JP
3.	VII	Kemandirian Kewargaan	Bakti Desa	Gerakan 7KAIH (Bermasyarakat)	Pengabdian Kepada Masyarakat Desa	IPS Pendidikan Pancasila M u a t a n Lokal	40 JP
4.	VII	Penalaran Kritis Kesehatan	Kesehatan organ tubuh	Pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu	Mendatangkan narasumber dari Dinas Kesehatan Membuat model sistem organ tubuh	Matematika IPA	104 JP
5.	VIII	Kesehatan	Pola Hidup Sehat	Gerakan 7 KAIH (Makan Sehat dan Bergizi)	Proyek kantin sehat Market Day	IPA Prakarya	44 JP
6.	VIII	Kreativitas	Kewirausahaan	Pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu	Kunjungan Belajar ke UMKM sekitar madrasah dan Tempat tinggal Melakukan aktivitas berwirausaha (membuat produk dan memasarkannya)	Prakarya Seni Budaya	100 JP
7.	VIII	Penalaran Kritis	Teknologi	Pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu	Proyek dengan aktivitas yang meliputi: Penelitian tentang pengaruh teknologi terhadap kehidupan manusia	Informatika Bahasa Inggris	72 JP
8.	VIII	Kewargaan	Keberagaman	Pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu	Penelitian literatur tentang kekayaan budaya di Indonesia Pameran hasil penelitian	IPS Bahasa Indonesia	72 JP
9.	IX	Komunikasi	Aku di masa depan	Pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu	Mengenali berbagai profesi dengan mengunjungi narasumber untuk melakukan wawancara Membuat pemetaan potensi diri Membuat pohon impian Membuat dan mengisi jurnal harian	IPS Bahasa Indonesia Bahasa Inggris	64 JP
10.	IX	Penalaran Kritis	Perubahan Iklim	Pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu	Survei banyaknya kendaraan yang lewat Proyek membuat vertikal garden	Matematika IPA	64 JP

LAMPIRAN 10

Tahapan Implementasi

Tahapan dalam Melakukan Analisis Karakteristik Madrasah

Aspek	
Proses penyusunan kurikulum madrasah	
Tahap Awal	Berefleksi sebelum melakukan penyesuaian sederhana dari contoh kurikulum yang disediakan oleh Kemendikdasmen dan Kemenag RI berdasarkan hasil evaluasi dari kepala madrasah dan/atau pimpinan madrasah.
Tahap Berkembang	Berefleksi sebelum melakukan penyesuaian sederhana dari contoh kurikulum yang disediakan oleh Kemendikdasmen Kemenag RI berdasarkan hasil evaluasi yang melibatkan pimpinan dan pendidik madrasah.
Tahap Siap	Mengembangkan kurikulum madrasah dengan proses refleksi berdasarkan hasil evaluasi yang melibatkan pimpinan madrasah, pendidik, perwakilan orang tua, dan/atau murid.
Tahap Mahir	Mengembangkan kurikulum madrasah dari proses refleksi berdasarkan hasil evaluasi yang melibatkan pimpinan madrasah, pendidik, perwakilan orang tua, dan murid dengan mempertimbangkan konteks daerah sekitar dan/atau

Tahapan Implementasi untuk Analisis Karakteristik Madrasah

Tahapan dalam Melakukan Analisis Karakteristik Madrasah

Dalam menganalisis karakteristik, madrasah perlu melakukan evaluasi kesiapan implementasi sehingga dapat menyesuaikannya dengan tahapan yang akan dijalankan.

Tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi madrasah bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum madrasah dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing madrasah.

Madrasah diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan tahapan yang sesuai dalam menyusun dan melaksanakan kurikulumnya.



Tahap Awal Analisis Karakteristik Madrasah

Analisis kekuatan dan aspek perbaikan dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran.

Pada tahapan ini, kepala madrasah memahami struktur kurikulum sebelum membentuk dan memimpin tim untuk mengembangkan kurikulum madrasah. Pengawas madrasah harus dapat memahami Kurikulum Merdeka secara utuh sehingga dapat memberikan pelatihan terkait dengan struktur kurikulum dan menjadi mentor dalam proses pengembangan kurikulum, jika diperlukan oleh madrasah. Kepala madrasah dapat membuat penyesuaian sederhana pada contoh analisis yang telah dilakukan oleh madrasah lainnya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada tahap awal:

- Rapor Pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran
- Hasil observasi pembelajaran

Contoh pertanyaan:

- Apa yang sudah berjalan baik?
- Apa pencapaian yang sudah pernah madrasah raih?
- Apa strategi yang diimplementasikan oleh madrasah untuk meraih keberhasilan?
- Apa rencana yang belum tercapai? Apa yang membuatnya belum dapat tercapai?

Contoh untuk Seluruh Jenjang:

Analisis Karakteristik Madrasah Pada Tahap Awal

Madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai dasar penyusunan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Hal ini dapat dimulai dengan analisis sederhana terhadap proses perencanaan dan pembelajaran di kelas.

Contoh Pertanyaan	Berjalan Baik	Perlu Perbaikan
• Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah? • Bagaimana proses penentuan strategi implementasi untuk perkembangan madrasah? • Bagaimana proses pendidik merancang dan melaksanakan pembelajarannya? • Bagaimana keterlibatan murid di dalam pembelajarannya? • Bagaimana pendidik merancang dan melaksanakan asesmen?	Tuliskan dengan detail proses/ hal yang sudah berjalan dengan baik.	Tuliskan dengan detail proses/ hal yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan.

Tahap Berkembang Analisis Karakteristik Madrasah

Pada tahapan ini, kepala madrasah melibatkan pendidik dalam mengembangkan kurikulumnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi murid. Pengawas madrasah dapat memantau proses penyusunan kurikulum madrasah dan menjadi mentor jika diperlukan dalam proses pengumpulan data untuk menjadi bahan analisis. Kepala madrasah dapat membuat modifikasi pada contoh analisis yang telah dilakukan oleh madrasah lainnya dengan menyesuaikan karakteristik murid di madrasahnya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada tahap berkembang:

- Rapor Pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran
- **Evaluasi Diri Madrasah (EDM)**
- Hasil observasi pembelajaran
- Hasil diskusi dengan pendidik dan tenaga kependidikan

Contoh pertanyaan:

- Apa program/kegiatan/aspek yang menunjukkan keterlibatan tinggi dari murid?
- Apa kesulitan yang dialami oleh murid?
- Bagaimana kompetensi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran?
- Bagaimana keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran murid

Contoh Untuk Seluruh Jenjang:

Analisis Karakteristik Madrasah Pada Tahap Berkembang

Madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai dasar penyusunan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan mempertimbangkan sudut pandang murid.

Contoh Pertanyaan	Berjalan Baik	Perlu Perbaikan
Murid • Bagaimana proses madrasah mengklasifikasi murid? • Dari klasifikasi tersebut, bagaimana madrasah mengidentifikasi kebutuhan masing-masing kelompok? Bagaimana proses pemberian perhatian dan pendampingan bagi kelompok yang membutuhkannya? Bagaimana pemberian pilihan tantangan belajar yang lebih tinggi bagi kelompok murid tertentu?	Tuliskan dengan detail proses/ hal terkait aspek murid yang sudah berjalan dengan baik.	Tuliskan dengan detail proses/ hal terkait aspek murid yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan.

Pendidik dan tenaga kependidikan • Bagaimana proses madrasah mengidentifikasi profil atau kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk pembelajaran yang optimal sesuai dengan karakteristik murid? • Bagaimana proses madrasah mengklasifikasi pendidik dan tenaga kependidikan? • Dari klasifikasi tersebut, bagaimana madrasah mengidentifikasi kebutuhan masing-masing kelompok? Bagaimana proses pemberian bantuan/pendampingan bagi kelompok yang membutuhkannya? • Bagaimana proses pendidik dan tenaga kependidikan melakukan fasilitasi terhadap murid dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan?	Tuliskan dengan detail proses/hal terkait aspek pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah berjalan dengan baik.	Tuliskan dengan detail proses/hal terkait aspek pendidik dan tenaga kependidikan yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan.
Sarana dan prasarana • Bagaimana madrasah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang optimal? • Bagaimana proses madrasah menyediakan lingkungan yang aman dan sehat (fisik dan mental) bagi warganya? • Bagaimana madrasah menyiapkan perangkat yang memadai untuk menyelenggarakan pembelajaran yang optimal dan mengelola data?	Tuliskan dengan dengan lengkap proses/hal terkait aspek sarana-prasarana yang sudah berjalan dengan baik.	Tuliskan dengan dengan lengkap proses/hal terkait aspek sarana-prasarana yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan.

Tahap Siap Analisis Karakteristik Madrasah

Pada tahap siap, kepala madrasah menangkap aspirasi murid dan/atau orang tua dalam mengembangkan kurikulum madrasah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi murid, serta harapan dan dukungan dari orang tua murid. Pengawas madrasah dapat memantau proses penyusunan kurikulum madrasah dan menjadi mentor jika diperlukan untuk merancang instrumen pengambilan informasi dan metode analisisnya. Kepala madrasah dapat mengembangkan analisisnya berdasarkan data yang diperolehnya dan membuat prediksi kesempatan dan ancaman berdasarkan masukan dari pendidik, murid, dan orang tuanya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada tahap siap:

- Rapor pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran
- Evaluasi Diri Madrasah (EDM)
- Hasil observasi pembelajaran
- Masukan dari pendidik, murid, dan/atau orang tua murid

Contoh pertanyaan:

- Bagaimana pencapaian madrasah saat ini?
- Apa kekuatan madrasah yang harus ditonjolkan?
- Apa pembelajaran terpenting yang murid dapatkan selama belajar di madrasah?
- Apa sumber daya atau kesempatan belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran murid?

Tahap Mahir Analisis Karakteristik Madrasah

Analisis kekuatan, aspek perbaikan di dalam madrasah, serta kesempatan dan ancaman terhadap madrasah dengan mempertimbangkan sudut pandang kebijakan daerah/nasional dan sudut pandang/masukan berbagai pemangku kepentingan (pihak internal dan eksternal madrasah).

Pada tahap mahir, kepala madrasah melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam mengembangkan kurikulum. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi murid, tapi juga peluang dan penyesuaian dengan visi-misi-tujuan daerah untuk memperkaya proses pembelajaran murid. Pengawas madrasah dapat memantau proses penyusunan kurikulum madrasah, menjadi *coach* jika diperlukan dalam memperkaya dan menajamkan analisis. Kepala madrasah dapat membagikan proses analisis yang telah dilakukan oleh madrasah sebagai inspirasi untuk madrasah lainnya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada tahap mahir:

- Rapor Pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran.
- Evaluasi Diri Madrasah (EDM)
- Hasil observasi pembelajaran.
- Masukan dari pendidik, murid, orang tua murid, mitra (organisasi, komunitas, dll)
- Visi, misi, dan tujuan daerah setempat.
- Data terkait informasi sistem, sumber daya, fasilitas, dan mitra yang tersedia.

Contoh pertanyaan:

- Apakah ada sumber daya dari lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh madrasah dalam proses belajar?
- Apa saja visi, misi, dan tujuan daerah?
- Apa saja kebijakan madrasah terkait indikator kebijakan daerah?
- Siapa saja pihak-pihak yang dapat dilibatkan untuk mendukung program madrasah? (organisasi, komunitas, tokoh, dll.)

Beberapa alat yang dapat digunakan untuk menganalisis informasi:

- Analisis SWOT (contoh dapat dilihat pada Lampiran 2)
- *Root Cause Analysis*
- *Fish Bone Diagram*

Tahapan Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan, madrasah perlu melakukan evaluasi kesiapan implementasi sehingga dapat menyesuaikannya dengan tahapan yang akan dijalankan.

Tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi madrasah bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing madrasah.

Madrasah diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan tahapan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum. Contoh penyelarasan dan pembuatan visi dan misi pada tahap awal, berkembang, siap, dan mahir dapat dilihat pada Lampiran 3.



Tahap Awal

Menggunakan visi, misi, dan tujuan madrasah yang sudah ada

Pada tahap awal, kepala madrasah membantu anggota madrasah untuk memahami dan berkomitmen terhadap visi, misi, dan tujuan madrasah. Kepala madrasah mengajak anggota madrasah untuk melakukan refleksi terhadap celah (*gap*) antara visi, misi, dan tujuan dengan kondisi riil madrasah. Kepala madrasah kemudian memastikan program prioritas, strategi, organisasi, dan rancangan pembelajaran yang akan dijalankan di madrasah sudah selaras dengan visi, misi, dan tujuan madrasah dan dapat memenuhi kebutuhan madrasah. Pengawas madrasah menjadi mentor kepala madrasah dalam penyelarasan komponen kurikulum dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.

Contoh pertanyaan:

- Apakah semua warga madrasah memahami hal-hal yang menjadi prioritas untuk mencapai visi?
- Apakah cara/strategi untuk mencapai misi realistis untuk dijalankan?
- Bagaimana madrasah mengorganisasi dan merancang pembelajarannya untuk mencapai tujuan?

Tahap Berkembang

Meninjau ulang visi, misi, dan tujuan madrasah serta melakukan penyesuaian sederhana terhadap tujuan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal madrasah

Pada tahap berkembang, kepala madrasah melakukan analisis keselarasan tujuan madrasah dengan visi dan misi. Dari hasil analisis tersebut, kepala madrasah meninjau ulang tujuan yang telah ditetapkan dan melakukan penyesuaian sederhana terhadap tujuan yang belum sesuai dengan kondisi riil madrasah dan yang tidak mendukung pencapaian visi dan misi. Pengawas madrasah dapat memantau dan menjadi mentor jika diperlukan dalam proses peninjauan dan penyesuaian sederhana tujuan madrasah agar menjadi lebih spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis, dan berbatas waktu.

Contoh pertanyaan untuk reviu tujuan:

- Apa yang menjadi prioritas bagi madrasah (atau program keahlian untuk MAK) dalam mendukung kompetensi murid?
- Apa yang mendasari tujuan ini?
- Kompetensi apa saja yang perlu dimiliki oleh murid?
- Mengapa kompetensi ini dianggap penting?
- Apa karakteristik individu yang ingin dibangun?
- Jabatan pekerjaan/okupasi apa saja yang berpotensi untuk diisi oleh lulusan program keahlian pada MAK?

Tahap Siap

Meninjau ulang visi, misi, dan tujuan madrasah serta menyesuaikannya berdasarkan hasil evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal madrasah, karakteristik murid, dan aspirasi orang tua

Pada tahap siap, kepala madrasah melakukan analisis keselarasan antara visi, misi, dan tujuan menggunakan hasil evaluasi, kondisi riil madrasah, karakteristik murid, dan aspirasi orang tua. Dari hasil analisis tersebut, kepala madrasah meninjau ulang visi, misi, dan tujuan madrasah dan melakukan revisi untuk menajamkan aspek yang belum selaras dengan pencapaian delapan dimensi profil lulusan atau yang belum sesuai dengan kondisi riil madrasah, kebutuhan murid, dan umpan balik dari orang tua. Pengawas madrasah dapat memantau proses peninjauan dan revisi visi, misi, dan tujuan, serta menjadi mentor jika diperlukan.

Contoh pertanyaan untuk menelaah visi-misi-tujuan:

- Bagian mana yang perlu ditajamkan dalam visi dan misi?
- Apakah perlu membuat visi dan misi baru yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik murid?
- Apa saja prioritasnya?

Tahap Mahir

Mempertimbangkan sudut pandang/masukan dari berbagai pemangku kepentingan madrasah dalam meninjau ulang secara menyeluruh dan merumuskan kembali visi, misi, dan tujuan berdasarkan analisis karakteristik madrasah

Pada tahap mahir, kepala madrasah melakukan analisis keselarasan antara visi, misi, dan tujuan menggunakan hasil evaluasi dan sudut pandang/masukan dari berbagai pemangku kepentingan. Dari hasil analisis tersebut, kepala madrasah merumuskan ulang visi, misi, dan tujuan madrasah agar lebih selaras dengan pencapaian delapan dimensi profil lulusan atau lebih sesuai dengan kondisi riil madrasah, kebutuhan murid, dan masukan/sudut pandang berbagai pemangku kepentingan. Pengawas madrasah dapat memantau proses perumusan ulang visi-misi-tujuan, menjadi coach jika diperlukan oleh madrasah.

Contoh pertanyaan:

- Seperti apakah gambaran ideal tentang masa depan yang ingin diwujudkan oleh madrasah?
- Bagaimana madrasah bisa mencapai gambaran ideal tersebut?
- Adakah visi, misi, tujuan program, dan/atau prioritas pemerintah daerah yang relevan dengan program keahlian yang dikembangkan oleh madrasah?
- Bagaimana menggunakan aset yang dimiliki untuk membantu kemajuan/perkembangan madrasah?

Tahapan dalam Mengorganisasi Pembelajaran

Catatan:

- Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing madrasah.
- Madrasah diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan tahapan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum.

Tahap Awal

Menggunakan inspirasi atau meneruskan untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran dari dokumen yang sudah ada, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, PKL untuk MAK dan MALB).

Tahap Berkembang

Melakukan modifikasi terhadap dokumen untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, PKL untuk MAK dan MALB, dan pendekatan mata pelajaran atau tematik berdasarkan kebutuhan madrasah.

Tahap Siap

Mengembangkan elemen-elemen dalam pengorganisasian pembelajaran seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, PKL untuk MAK dan MALB, pendekatan muatan pembelajaran dari beragam sumber berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap kondisi, sarana, prasarana, tenaga pendidik sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Tahap Mahir

Merancang pengorganisasian pembelajaran secara mandiri, melaksanakan kokurikuler dengan idenya sendiri dan relevan, menyediakan pilihan-pilihan ekstrakurikuler yang beragam. Madrasah secara fleksibel dan dinamis mengembangkan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.



Tahapan dalam Mengorganisasi Pembelajaran

Tips:

Gunakan Panduan Pembelajaran dan Asesmen serta Panduan Kokurikuler dalam mengorganisasi pembelajaran sebagai panduan yang terkait.

Tahap Awal

Madrasah menggunakan inspirasi dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran.

- Madrasah menggunakan inspirasi untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran dari dokumen yang sudah ada, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler).
- Pertanyaan pemantik:
 - Apakah madrasah telah membuat pengaturan waktu belajar berdasarkan pengorganisasian pembelajaran yang dipilih sesuai dengan inspirasi pada panduan ini?
 - Apakah madrasah telah mendapatkan inspirasi program PKL (MAK dan MALB)? Apakah madrasah telah mengacu kepada panduan kokurikuler?
 - Apakah madrasah telah menemukan inspirasi terkait kokurikuler?
 - Apakah madrasah telah memilih tema-tema yang akan digunakan untuk kokurikuler?
 - Apakah madrasah telah menuliskan jenis-jenis ekstrakurikuler yang hendak dilaksanakan?

Tahap Berkembang

Madrasah melakukan modifikasi dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran.

- Madrasah melakukan modifikasi terhadap dokumen untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler). Madrasah mulai menyusun secara mandiri menggunakan pengorganisasian berdasarkan mata pelajaran/ tematik/ terintegrasi/ blok sesuai dengan
- Pertanyaan pemantik:
 - Dari inspirasi yang telah didapat, apakah ada yang ingin dimodifikasi? Bagian mana yang perlu disesuaikan dengan konteks madrasah?
 - Apakah madrasah pernah mengorganisasi pembelajaran berdasarkan mata pelajaran atau ingin mencoba pengorganisasian lainnya?
 - Apakah madrasah telah memilih tema-tema yang akan digunakan untuk kokurikuler?
 - Apakah madrasah telah menyesuaikan kokurikuler sesuai dengan panduan kokurikuler?
 - Apakah madrasah telah mendapatkan inspirasi program PKL (MAK dan MALB)?
 - Apakah madrasah telah menemukan inspirasi ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan murid?
 - Apakah ada bagian dari hasil rapor pendidikan yang dapat ditindaklanjuti melalui pengorganisasian pembelajaran?
 - Apakah ada bagian dari hasil EDM yang dapat ditindaklanjuti melalui pengorganisasian pembelajaran?

Tahap Siap

Madrasah **mengembangkan elemen-elemen** dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran dari berbagai sumber.

- Madrasah **mengembangkan** elemen-elemen dalam **pengorganisasian pembelajaran** seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler). Madrasah **mulai mengembangkan pengorganisasian muatan pembelajaran secara mandiri** sesuai dengan konteks kebutuhan.
- Pertanyaan pemantik:
 - Apakah madrasah telah mencoba dan memodifikasi beberapa pengorganisasian pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan?
 - Apakah ada tema-tema lain untuk kokurikuler yang sesuai dengan perkembangan lingkungan madrasah?
 - Apakah ada permasalahan di sekitar madrasah yang ingin diselesaikan melalui kokurikuler? Apakah madrasah telah bertanya kepada beberapa pihak di lingkungan madrasah terkait isu terkini yang dapat dipecahkan melalui kokurikuler?
 - Apakah ada program ekstrakurikuler yang ingin ditambahkan sesuai kebutuhan murid dan perkembangan zaman?
 - Apakah ada sumber-sumber lain sebagai inspirasi di dalam menentukan ekstrakurikuler dan pengaturan waktu belajar?
 - Apakah madrasah telah menjalin kerja sama dengan mitra dunia kerja dan mencoba mengembangkan program PKL (MAK dan MALB)?
 - Apakah ada strategi yang dibuat oleh madrasah sebagai tindak lanjut dari evaluasi hasil rapor pendidikan?
 - Apakah madrasah memiliki sarana, prasarana, dan sumber daya yang memadai untuk menyelenggarakan mata pelajaran pilihan Koding dan Kecerdasan Artifisial?

Tahap Mahir

Madrasah menyusun pengorganisasian pembelajaran secara mandiri.

- Madrasah merancang pengorganisasian pembelajaran secara mandiri, telah memiliki struktur kurikulum yang ajek, melaksanakan kokurikuler dengan idenya sendiri dan relevan, menyediakan pilihan-pilihan ekstrakurikuler yang beragam. Madrasah dapat secara fleksibel dan dinamis mengembangkan sistem pengaturan waktu pembelajarannya.
- Pertanyaan pemantik:
 - Di antara keempat pengorganisasian pembelajaran, manakah yang paling sesuai dengan kebutuhan madrasah dan akan diterapkan secara efektif?
 - Apakah mitra dunia kerja merekomendasikan beberapa program PKL (MAK dan MALB)?
 - Untuk mengembangkan relasi kemitraan, apakah ada proyek bersama yang hendak dilakukan untuk memecahkan masalah tertentu di lingkungan madrasah?
 - Tema-tema dalam kokurikuler manakah yang perlu digali lebih mendalam?
 - Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang kurang mengembangkan potensi murid?
 - Apakah ada inovasi yang akan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kualitas madrasah?
 - Apakah ada inovasi yang akan dikembangkan oleh madrasah sebagai tindak lanjut dari evaluasi hasil rapor pendidikan?
 - Apakah ada bagian dari hasil EDM yang dapat ditindaklanjuti melalui pengorganisasian pembelajaran?

Tahapan Implementasi untuk Perencanaan Pembelajaran

Catatan:

- Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing madrasah.
- Madrasah diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan tahapan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum.



Tahapan Pembelajaran Madrasah dalam Merencanakan Pembelajaran

TIPS:

Gunakan Panduan Pembelajaran dan Asesmen dalam merencanakan pembelajaran sebagai panduan yang terkait.

Tahap Awal

Madrasah **menggunakan inspirasi** alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar, dan diakhir dengan refleksi pembelajaran.

- Madrasah **menggunakan inspirasi** alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar dan diakhiri dengan refleksi pembelajaran
- **Pertanyaan pemantik:**
 - Apakah madrasah telah memiliki Capaian Pembelajaran (CP) untuk semua mata pelajaran?
 - Apakah madrasah telah membuat alur tujuan pembelajaran sesuai dengan inspirasi pada panduan terkait?
 - Apakah kepala madrasah telah mengimbau pendidik dan tenaga pendidik untuk membaca Capaian Pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran, dan perangkat ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya?
 - Apakah kepala madrasah telah memastikan bahwa pendidik dan tenaga pendidik sudah mendapatkan perangkat ajar?

Tahap Berkembang

Madrasah **melakukan modifikasi** dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

- Madrasah melakukan modifikasi terhadap dokumen-dokumen penyusun perencanaan pembelajaran **berdasarkan contoh yang diberikan**, seperti alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar. Modifikasi dilakukan agar sesuai dengan karakteristik murid dan kondisi madrasah.
- **Pertanyaan pemantik:**
 - Dari inspirasi yang telah dikumpulkan, apakah ada yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan madrasah?
 - Penyesuaian apa yang dilakukan di dalam merancang alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar?
 - Berdasarkan analisis rapor pendidikan, apakah ada hal penting yang perlu dibenahi melalui kegiatan pembelajaran?

Berdasarkan analisis EDM, apakah ada bagian yang perlu dibenahi melalui kegiatan pembelajaran?

Tahap Siap

Madrasah **mengembangkan perencanaan pembelajaran** berdasarkan sumber yang beragam.

- Madrasah **mengembangkan dokumen** seperti alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar berdasarkan refleksi yang telah dilakukan dan pencarian sumber-sumber lain yang diperoleh tanpa mengabaikan prinsip-prinsip penyusunan.
- **Pertanyaan pemantik:**
 - Se jauh mana hasil refleksi yang telah dilakukan oleh pendidik berpengaruh dalam memodifikasi dokumen perencanaan pembelajaran?
 - Berdasarkan riset/observasi/pencarian sumber-sumber inspirasi, apakah ada strategi yang hendak diterapkan untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya?
 - Apakah dilakukan diskusi terpimpin atau FGD per rumpun mata pelajaran dalam melakukan refleksi pembelajaran?
 - Apakah ada strategi-strategi yang sudah tidak sesuai dengan pembelajaran tertentu? Apakah ada sumber ajar lain yang dapat mendukung proses pembelajaran?
 - Berdasarkan analisis rapor pendidikan, apakah ada hal penting yang perlu dibenahi melalui kegiatan pembelajaran?
 - Apakah madrasah telah mengembangkan perencanaan pembelajaran untuk menyelenggarakan mata pelajaran pilihan Koding dan Kecerdasan Artifisial?

Madrasah mengembangkan perencanaan pembelajaran secara mandiri, terstruktur, dan inovatif.

Madrasah mengembangkan dokumen perencanaan pembelajaran, seperti alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar yang kontekstual dan bervariasi, serta dapat menjadi inspirasi untuk dapat diterapkan pada madrasah lainnya. Selain itu, madrasah memanfaatkan teknologi di dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif.

Pertanyaan pemantik:

- Apakah ada sistem informasi khusus sebagai *inventory* yang dapat membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam merencanakan pembelajaran?
- Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala, konten apa yang paling sesuai dengan konteks madrasah dan kebutuhan murid?
- Berdasarkan analisis rapor pendidikan, apakah ada hal penting yang perlu dibenahi melalui kegiatan pembelajaran?
- Apakah perangkat ajar telah dikembangkan secara digital yang dapat diakses oleh seluruh pendidik, tenaga kependidikan, murid, dan orang tua?
- Apakah ada tim khusus yang melakukan verifikasi dokumen perencanaan yang telah dibuat oleh pendidik?
- Apakah madrasah telah memiliki lini masa yang ajek di dalam proses penyusunan, pengumpulan, penelaahan perencanaan pembelajaran?

Tahapan Madrasah dalam Melakukan Evaluasi

Evaluasi kurikulum madrasah dilaksanakan **mandiri** dan **bertahap** sesuai dengan **konteks, kebutuhan, dan kemampuan madrasah. Catatan:**

- Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing madrasah.
- Madrasah diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan tahapan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum.

Tahap Awal

Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil perkembangan belajar murid selama pembelajaran **intrakurikuler dan kokurikuler**, dengan memperhatikan:

- Capaian Pembelajaran
- Capaian dimensi, elemen, dan subelemen profil lulusan
- Topik panca cinta
- Hasil asesmen pembelajaran
- Karakteristik program keahlian (kelas X MAK) dan konsentrasi keahlian (Kelas XI, XII dan XIII MAK)

01

Tahap Berkembang

02

Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil perkembangan belajar murid selama pembelajaran **intrakurikuler, kokurikuler, dan PKL (MAK dan MALB), dan Ekstrakurikuler** dengan memperhatikan:

- Capaian Pembelajaran
- Capaian dimensi, elemen, dan subelemen profil lulusan
- Topik panca cinta
- Hasil asesmen pembelajaran
- Karakteristik program keahlian (kelas X MAK) dan konsentrasi keahlian (Kelas XI, XII dan XIII MAK)
- Kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar

Evaluasi ini mempertimbangkan sudut pandang **murid**

Tahap Siap

03

Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil perkembangan belajar murid selama pembelajaran **intrakurikuler, kokurikuler, dan PKL (MAK dan MALB), dan Ekstrakurikuler** dengan memperhatikan:

- Capaian Pembelajaran
- Capaian dimensi, elemen, dan subelemen profil lulusan
- Topik panca cinta
- Hasil asesmen pembelajaran
- Karakteristik program keahlian (kelas X MAK) dan konsentrasi keahlian (Kelas XI, XII dan XIII MAK)
- Kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar
- Keselarasan dengan visi, misi, tujuan dan kekhasan madrasah

Evaluasi ini mempertimbangkan sudut pandang **murid dan orang tua**

Tahap Mahir

05

Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil perkembangan belajar murid selama pembelajaran **intrakurikuler, kokurikuler, dan PKL (MAK dan MALB), dan Ekstrakurikuler** dengan memperhatikan:

- Capaian Pembelajaran
- Capaian dimensi, elemen, dan subelemen profil lulusan
- Topik panca cinta
- Hasil asesmen pembelajaran
- Karakteristik program keahlian (kelas X MAK) dan konsentrasi keahlian (Kelas XI, XII dan XIII MAK)
- Kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar
- Keselarasan dengan visi, misi, tujuan dan kekhasan madrasah
- Kesuksesan implementasi program madrasah dengan mitra

Evaluasi ini mempertimbangkan sudut pandang kebijakan **daerah/nasional** dan masukan berbagai pemangku kepentingan (pihak **internal dan eksternal** madrasah).

Madrasah melakukan evaluasi yang fokus kepada evaluasi pembelajaran oleh pendidik.

- Evaluasi pembelajaran ini fokus kepada proses dan hasil perkembangan belajar murid selama pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, dengan memperhatikan:
 - Capaian pembelajaran
 - Delapan dimensi profil lulusan
 - topik panca cinta
 - Hasil asesmen pembelajaran
 - Karakteristik program keahlian (kelas X MAK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII XIII MAK)
- Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala madrasah maupun Pengawas madrasah:
 - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
 - Apa saja asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran murid?
 - Siapa saja yang terlibat dalam proses mengukur hasil pembelajaran ini?
 - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran yang dimiliki oleh madrasah?
 - Apa dimensi profil lulusan dan topik panca cinta yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
 - Apa dimensi profil lulusan dan topik panca cinta yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran kokurikuler?
 - Dimensi profil lulusan dan topik panca cinta apa yang sudah berkembang dengan baik?
 - Dimensi dan topik panca cinta apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya? Apa saja proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik?
 - Apa saja proses pembelajaran yang masih perlu untuk terus ditingkatkan? Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?

Madrasah melakukan evaluasi dengan memperhatikan perspektif.

- Evaluasi pembelajaran ini fokus kepada proses dan hasil perkembangan belajar murid selama pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, PKL (MAK dan MALB), dan ekstrakurikuler, dengan memperhatikan:
 - Capaian pembelajaran
 - Delapan dimensi profil lulusan
 - topik panca cinta
 - Hasil asesmen pembelajaran
 - Karakteristik program keahlian (kelas X MAK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII, XIII MAK)
 - Kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar
 - Umpan balik dari murid mengenai pengalaman belajar murid
- Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala madrasah maupun pengawas atau penilik:
 - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
 - Apa saja asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran murid?
 - Siapa saja yang terlibat dalam proses mengukur hasil pembelajaran ini?
 - Apakah murid terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran ini? Apa pendapat mereka mengenai pengalaman belajar mereka?
 - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran yang dimiliki oleh madrasah?
 - Apa dimensi profil lulusan yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
 - Apa dimensi profil lulusan dan topik cinta yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran Kokurikuler?
 - Dimensi profil lulusan dan topik cinta apa yang sudah berkembang dengan baik?
 - Dimensi profil lulusan dan topik cinta apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya? Apa saja proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik?
 - Apa saja proses pembelajaran yang masih perlu untuk terus ditingkatkan? Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?

Madrasah melakukan evaluasi dengan memperhatikan perspektif murid dan orang tua.

- Evaluasi pembelajaran ini fokus kepada proses dan hasil perkembangan belajar murid selama pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, PKL (MAK dan MALB), dan ekstrakurikuler, dengan memperhatikan:
 - Capaian pembelajaran
 - Delapan dimensi profil lulusan
 - topik panca cinta
 - Hasil asesmen pembelajaran
 - Karakteristik program keahlian (kelas X MAK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII XIII MAK)
 - Kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar keselarasan dengan visi, misi, tujuan, dan kekhasan madrasah
 - Umpan balik dari murid dan orang tua mengenai pengalaman belajar murid
- Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala madrasah maupun Pengawas madrasah:
 - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
 - Apa saja asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran murid?
 - Siapa saja yang terlibat dalam proses mengukur hasil pembelajaran ini?
 - Apakah murid terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran ini? Apa pendapat mereka mengenai pengalaman belajar mereka?
 - Apakah orang tua terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran ini? Apa pendapat mereka mengenai pengalaman belajar anaknya?
 - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran yang dimiliki oleh madrasah?
 - Apa dimensi profil lulusan dan topik panca cinta, yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
 - Apa dimensi profil lulusan dan topik panca cinta, yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran kokurikuler?
 - Dimensi profil lulusan dan topik panca cinta apa yang sudah berkembang dengan baik?
 - Dimensi dan topik panca cinta apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya?
 - Apa saja proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik?
 - Apa saja proses pembelajaran yang masih perlu untuk terus ditingkatkan?
 - Apa strategi, kebijakan, dan/atau program yang akan diperkenalkan untuk meningkatkan kurikulum yang ada?
 - Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?

Tahap Mahir

Madrasah melakukan evaluasi dengan memperhatikan sudut pandang kebijakan daerah/nasional dan masukan berbagai pemangku kepentingan (pihak internal dan eksternal madrasah)

- Evaluasi ini fokus kepada proses dan hasil perkembangan belajar murid selama pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, PKL (MAK dan MALB), dan ekstrakurikuler, dengan memperhatikan:
 - Capaian pembelajaran Delapan dimensi profil lulusan Hasil asesmen pembelajaran
 - Karakteristik program keahlian (kelas X MAK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII XIII MAK)
 - Kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar Keselarasan dengan visi, misi, tujuan dan kekhasan madrasah
 - Umpan balik dari murid dan orang tua mengenai pengalaman belajar murid Kesuksesan implementasi program madrasah dengan mitra
- Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala madrasah maupun Pengawas madrasah:
 - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
 - Apakah asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran murid sudah dikomunikasikan dan dipahami oleh murid?
 - Apakah murid, orang tua, dan mitra madrasah terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran? Apa pendapat mereka mengenai proses dan hasil pembelajaran yang ada?
 - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran (internal dan eksternal) yang dimiliki oleh madrasah?
 - Apa dimensi profil lulusan yang disasar pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
 - Apa dimensi profil lulusan yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran kokurikuler?
 - Dimensi profil lulusan apa yang sudah berkembang dengan baik?
 - Apakah ada kesinambungan antara dimensi profil lulusan yang dikembangkan di dalam intrakurikuler dengan kegiatan kokurikuler?
 - Dimensi apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya?
 - Apa strategi, kebijakan, dan/atau program yang akan diperkenalkan untuk meningkatkan kurikulum yang ada?
 - Organisasi dan/atau pihak luar mana yang dapat diajak kerja sama untuk mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran di madrasah?
 - Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?